

EVALUASI PENYAJIAN NERACA DAN PERHITUNGAN HASIL USAHA

KOPERASI BERDASARKAN PSAK No.27

Studi kasus pada Koperasi Wanita “Melati” Kabupaten Lampung Utara

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat

Menempuh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh:

Falentina Renny Wulandari

NIM : 052114004

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FALKUTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2011

SKRIPSI

EVALUASI PENYAJIAN NERACA DAN PERHITUNGAN HASIL USAHA

KOPERASI, BERDASARKAN PSAK NO. 27

Studi Kasus pada Koperasi Wanita "Melati" Kabupaten Lampung Utara

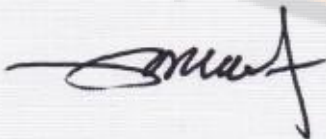
Oleh :

Falentina Renny Wulandari

NIM : 052114004

Telah disetujui oleh :

Pembimbing



Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si.,Akt.,QIA

Tanggal: 25 Juli 2011

Skripsi

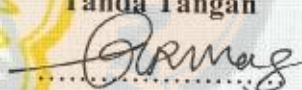
**EVALUASI NERACA DAN PERHITUNGAN HASIL USAHA KEUANGAN
KOPERASI, BERDASARKAN PSAK No.27**

Studi kasus pada Koperasi Wanita "Melati" Kabupaten Lampung Utara

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Falentina Renny Wulandari
NIM: 052114004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua : Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si	
Sekretaris : Josephine Wuri, S.E., M.Si	
Anggota : Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA	
Anggota : Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si	
Anggota : Antonius Diksa Kuntara, S.E., MFA., QIA	

Yogyakarta, 26 Agustus 2011
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan

Drs. YP. Supardiyopo, M. Si., Akt., QIA.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :
Nama : Falentina Renny Wulandari
Nomor Mahasiswa : 052114004

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**EVALUASI PENYAJIAN NERACA DAN PERHITUNGAN HASIL USAHA
KOPERASI, BERDASARKAN PSAK No.27**

Studi kasus pada Koperasi Wanita "Melati" Kabupaten Lampung Utara

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal, 26 September 2011

Yang menyatakan



(Falentina Renny Wulandari)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Tiada untaian kata yang sanggup terucap ketika hari yang dinantikan tiba, hanya kata syukur yang mampu terucap setelah mimpi itu terwujud.

- ❖ *Jika kamu dapat bermimpi, kamu pasti dapat mewujudkannya "if you can dream it, you can do it".*
- ❖ *Pengalaman adalah pelajaran yang paling berharga dalam hidup ini.*
- ❖ *Berdoalah pada allah. Karena sesungguhnya doa memberikan kekuatan pada orang yang lemah, membuat orang tidak percaya menjadi percaya dan memberikan keberanian pada orang yang ketakutan.*

Kupersembahkan karya ini untuk:

- ❖ *Yang selalu kusayangi Ayah dan Ibuku terimakasih atas segalanya.*
- ❖ *Kakak-kakakku tercinta terima kasih dukungan dan perhatiannya.*
- ❖ *Jow Adi terima kasih selalu memberi motivasi.*
- ❖ *Teman-teman seperjuanganku yang memberikan semangat untuk selalu berusaha.*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: Evaluasi Penyajian Neraca dan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi berdasarkan PSAK No.27 adalah hasil karya saya. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 26 Agustus 2011

Yang membuat pernyataan,



Falentina Renny Wulandari

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kasih atas segala berkat dan rahmatnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan PSAK No.27” studi kasus pada Koperasi Wanita “Melati” Kabupaten Lampung Utara.

Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. P Wiryono P., S.J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma.
2. Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt.,QIA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si.,Akt.,QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma dan selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis selama kuliah di Universitas Sanata Dharma.
5. Seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yang telah memberikan fasilitas yang penulis butuhkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Pimpinan dan karyawan Koperasi Wanita “Melati” Kabupaten Lampung Utara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dan doa yang tiada habisnya.
8. Buat Jow Adi terima kasih atas dorongan dan doanya selama ini.
9. Buat Jj terima kasih atas bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Mbak Tina dan Mbak Erni yang selalu memberi semangat dan inspirasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Buat keluarga Mas Yakub, Mbak Ika, Mas Yosef, Ansel, dan Ivan yang selalu mendukungku.
12. Temen-temen Akuntansi angkatan 2005, Sarita, Nining, Agus, Adi, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis.

Penulis Menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 26 Agustus 2011



Falentina Renny Wulandari

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	5

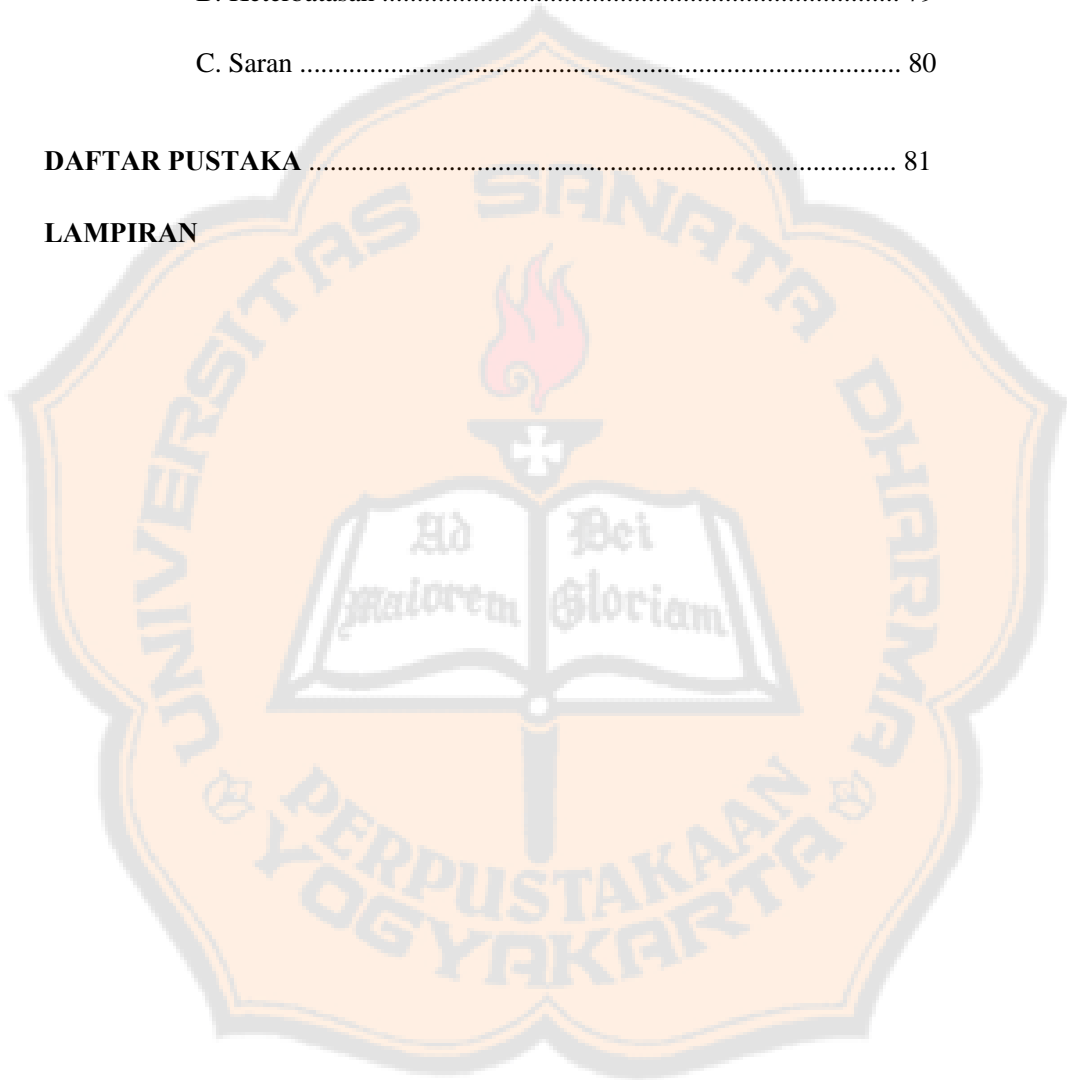
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	7
	A. Arti Penting Standar Akuntansi Keuangan	7
	B. Tujuan Standar Akuntansi Keuangan	8
	C. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.27 tentang Akuntansi Perkoperasian	8
	D. Penyajian Laporan Keuangan	24
	E. Hubungan antara Standar Akuntansi Keuangan Koperasi dan Laporan Keuangan Koperasi	28
	F. Penelitian yang dilakukan sebelumnya	29
BAB III	METODE PENELITIAN	31
	A. Jenis Penelitian	31
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
	C. Subyek dan Obyek Penelitian	31
	D. Data Penelitian	32
	E. Variabel Penelitian	32
	F. Teknik Pengumpulan Data	33
	G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV	GAMBARAN UMUM	35
	A. Sejarah dan Perkembangan Koperasi Wanita “Melati”	35

B. Permodalan	36
C. Tujuan Berdirinya Koperasi Wanita “Melati”	37
D. Lokasi Koperasi Wanita “Melati”	38
E. Keanggotaan Koperasi	38
F. Struktur Organisasi Koperasi Wanita “Melati”	38
BAB V PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Data	44
B. Perbandingan Laporan Keuangan Menurut PSAK No.27 dengan Laporan Keuangan Koperasi Wanita “Melati”	46
C. Analisis Perbedaan dan Kesamaan antara Laporan Keuangan Koperasi Wanita “Melati” dengan Laporan Keuangan yang disajikan menurut Standar Akuntansi Keuangan Koperasi ...	63
D. Hambatan-hambatan yang dihadapi Koperasi Wanita “Melati” dengan Penerapan PSAK No.27	76
E. Manfaat PSAK No.27 bagi koperasi simpan pinjam Wanita “Melati”	77

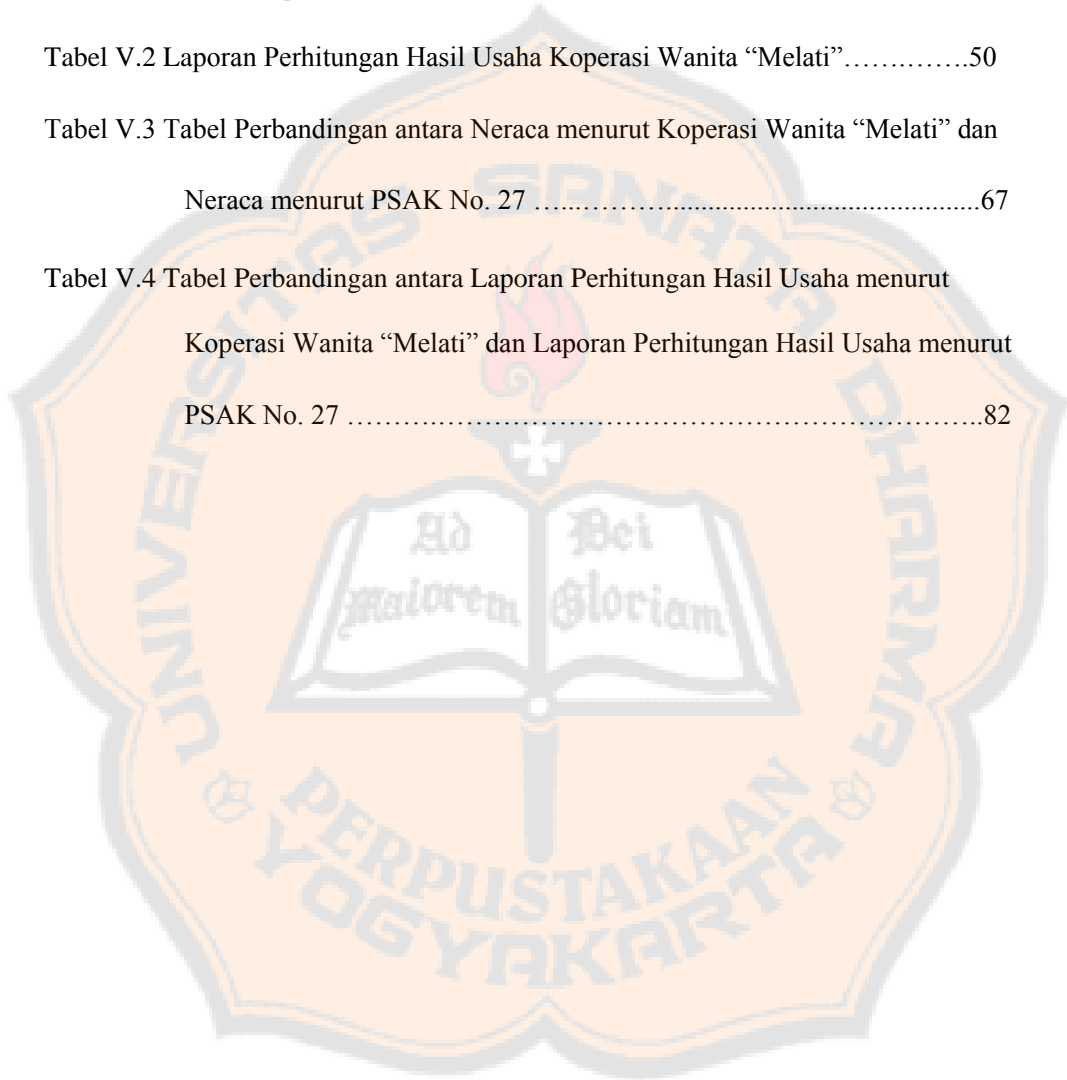
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB VI	PENUTUP	78
	A. Kesimpulan	78
	B. Keterbatasan	79
	C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA		81
LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

Tabel V.1 Neraca Koperasi Wanita “Melati”	49
Tabel V.2 Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Wanita “Melati”	50
Tabel V.3 Tabel Perbandingan antara Neraca menurut Koperasi Wanita “Melati” dan Neraca menurut PSAK No. 27	67
Tabel V.4 Tabel Perbandingan antara Laporan Perhitungan Hasil Usaha menurut Koperasi Wanita “Melati” dan Laporan Perhitungan Hasil Usaha menurut PSAK No. 27	82



DAFTAR GAMBAR

IV. Gambar Struktur Organisasi Koperasi Wanita “Melati”43



ABSTRAK

**EVALUASI PENYAJIAN NERACA DAN PERHITUNGAN HASIL USAHA
KOPERASI, BERDASARKAN PSAK NO 27
Studi Kasus pada Koperasi Wanita “Melati” Kabupaten Lampung Utara**

**Falentina Renny Wulandari
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2011**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penyajian laporan keuangan yang dibuat Koperasi Wanita “Melati” sudah sesuai dengan PSAK No. 27. Data diperoleh dengan menggunakan metode penelitian (1) Wawancara, dan (2) Dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu bertujuan mencoba membandingkan teori yang sudah ada dengan praktik yang sesungguhnya. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu (1) Memaparkan laporan keuangan koperasi, (2) Mengevaluasi penyajian laporan keuangan koperasi, (3) Menganalisis perbedaan antara laporan keuangan koperasi dengan laporan keuangan yang disajikan menurut Standar Akuntansi Keuangan, (4) Menganalisis kesamaan antara laporan keuangan koperasi dengan laporan keuangan yang disajikan menurut Standar Akuntansi Keuangan, dan (5) Menarik kesimpulan tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan dalam penyajian laporan keuangan koperasi.

Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa, penyajian laporan keuangan Koperasi Wanita “Melati” belum sesuai dengan PSAK No.27, karena (1) Berdasarkan hasil analisis penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh Koperasi Wanita “Melati” dapat diambil kesimpulan, bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Wanita “Melati” belum sesuai dengan PSAK No.27. Menurut PSAK No. 27 laporan keuangan koperasi terdiri dari Neraca, Laporan Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Promosi Ekonomi Anggota, dan Catatan atas Laporan Keuangan, sedangkan Koperasi Wanita “Melati” hanya membuat Neraca dan Laporan Perhitungan Hasil Usaha; dan (2) Masih terdapat kesalahan dalam penulisan nama akun.

ABSTRACT

AN EVALUATION OF COOPERATIVE'S BALANCE SHEET AND INCOME
STATEMENT PRESENTATION BASED ON STANDARD FINANCIAL
ACCOUNTING STATEMENT NO.27

A Case Study at Koperasi Wanita "Melati" Kabupaten Lampung Utara

Falentina Renny Wulandari

Sanata Dharma University

Yogyakarta

This research aimed to know whether the presentation of financial statements made by the cooperative was in accordance with Standard Financial Accounting Statement No.27. Interview and documentation were used to obtain the data needed.

The technique of data analysis used was descriptive analysis. The descriptive analysis was applied to make comparison between the current theory and the real performance. This comparison consisted of the following steps: (1) describing the financial report of Cooperatives, (2) evaluating the cooperative's financial statement presentation, (3) analyzing the difference between the financial statement of the cooperative and the one based on Financial Accounting Standard, (4) analyzing the similarity between the financial statement of the cooperative and the one based on Financial Accounting Standard, (5) making the conclusion about the application of Financial Accounting Standard in the presentation of cooperative's financial statement.

The result of research concluded that the presentation of cooperative's financial statement was not yet in accordance with Standard Financial Accounting Statement No.27 because the cooperative did not present the cash flow statement, statement of

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

member's economic promotion, and notes on financial statements. There were errors in the writing of the account.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional yang dilakukan oleh bangsa Indonesia adalah pembangunan manusia seutuhnya yang bertujuan untuk mewujudkan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945). Pemerintah secara tegas menetapkan bahwa dalam rangka pembangunan nasional dewasa ini, koperasi harus menjadi tulang punggung dan wadah bagi perekonomian rakyat. Kebijaksanaan Pemerintah tersebut sesuai dengan isi UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.

Perkembangan usaha koperasi sekarang ini jauh tertinggal apabila dibandingkan dengan perkembangan usaha swasta lainnya. Hal ini disebabkan adanya masalah-masalah yang dihadapi koperasi, terutama aspek kelembagaan dan aspek usaha. Untuk kelancaran perkembangan usaha koperasi diperlukan adanya pengelolaan yang profesional memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban berupa laporan keuangan yang lengkap dengan berdasarkan pedoman yang sudah distandarkan khusus untuk koperasi dan informasi yang relevan serta dapat diandalkan.

Pedoman untuk koperasi dimaksudkan sebagai acuan bagi setiap organisasi koperasi dalam menerapkan Standar akuntansi khusus untuk Koperasi sehingga dapat terbentuk suatu struktur yang sistematis dalam

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengembangan usaha koperasi yang mengacu pada prinsip-prinsip koperasi. Pedoman ini sekaligus dimaksudkan sebagai acuan baik dalam pembinaan maupun penilaian pelaksanaan kinerja organisasi koperasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan koperasi. Dengan Standar Akuntansi khusus untuk Koperasi diharapkan akan lebih meningkatkan partisipasi anggota, karena masyarakat / anggota lebih mampu memprediksi kinerja koperasi dan sekaligus meraskan adanya transparansi dalam mengelola kegiatan usahanya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan merupakan Standar Akuntansi khusus yang menyajikan informasi mengenai data keuangan dari suatu badan usaha untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Standar ini menyajikan informasi data keuangan secara sistematis yang meliputi kegiatan-kegiatan pengumpulan bukti, pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan pengalisan keuangan.

Agar penerapan Standar Akuntansi Keuangan dapat benar-benar terlaksana, maka dalam koperasi perlu adanya sistem pengendalian intern. Dilaksanakannya sistem pengendalian intern pada Koperasi dimaksudkan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian intern yang baik akan menjamin kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam koperasi dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Sistem informasi ini nantinya harus mampu menghasilkan informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang telah distandarisasi oleh Ikatan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Akuntansi Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27 Tahun 1999 tentang Akuntansi Koperasi. Laporan keuangan yang seharusnya tersedia berdasarkan PSAK ini terdiri dari Neraca, Perhitungan Sisa Hasil Usaha (PHU), Laporan Arus Kas, Laporan Promosi Ekonomi Anggota, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Standar Akuntansi Keuangan Koperasi dikeluarkan oleh Pemerintah pada tanggal 1 April 1999 dan pelaksanaannya pada tanggal 1 Juni 1999. Tujuan Pemerintah mengeluarkan standar Akuntansi Keuangan No.27 Tahun 1999 adalah untuk membantu koperasi dalam menghadapi persaingan bisnis (dunia usaha) terutama dalam mengembangkan usaha koperasi.

Agar dapat mengetahui sudah sesuai atau belum penyusunan laporan keuangan koperasi dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan koperasi No.27 Tahun 1999 Koperasi Wanita “Melati” Kabupaten Lampung Utara diperlukan evaluasi atas hasil dan proses kegiatan akuntansi. Yang dimaksud dengan hasil dan proses kegiatan akuntansi antara lain laporan keuangan, penjelasan pos-pos neraca dan bukti-bukti pendukungnya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan adalah teknik pembukuan yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan setiap koperasi. Dengan diterapkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan diharapkan koperasi dapat lebih meningkatkan usahanya dan dapat terhindar dari praktek-praktek yang tidak sehat terutama yang berhubungan dengan kekayaan yang akan merugikan koperasi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Koperasi dikatakan berhasil bisa dilihat dari pengelolaan dalam hal administrasi yang benar-benar sesuai dan relevan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Koperasi. Dengan dikelolanya administrasi yang baik diharapkan dapat meningkatkan perkembangan usaha, karena dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan atau prestasi manajemen koperasi dalam menjalankan usahanya.

Mengingat pentingnya Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Koperasi pada Koperasi Wanita “Melati” dalam penyajian laporan keuangan usaha koperasi, maka peneliti tertarik menulis skripsi dengan judul : “Evaluasi penyajian neraca dan laporan hasil usaha studi kasus pada Koperasi Wanita “Melati” Kabupaten Lampung Utara tahun 2009-2010”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penyajian Neraca yang dibuat Koperasi Wanita “Melati” Kabupaten Lampung Utara sudah sesuai dengan PSAK No.27 ?
2. Apakah penyajian Perhitungan Hasil Usaha yang dibuat Koperasi Wanita “Melati” Kabupaten Lampung Utara sudah sesuai dengan PSAK No.27?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penyajian Laporan Keuangan, khususnya neraca dan perhitungan hasil usaha yang dibuat Koperasi Wanita “Melati” Kabupaten Lampung Utara sudah sesuai dengan PSAK No.27.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Koperasi, Universitas, dan juga bagi penulis sendiri yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi koperasi agar dalam penyajian laporan keuangan koperasi berdasarkan PSAK No. 27

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, wawasan dan pengetahuan bagi Mahasiswa Universitas Sanata Dharma maupun pihak lain yang berkepentingan terhadap topik yang diteliti oleh penulis.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kemampuan penulis dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh selama proses kuliah

E. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan teori dan hasil studi pustaka yang akan digunakan sebagai landasan dalam mengolah data.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan jenis penelitian, waktu penelitian, obyek penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Gambaran Umum

Bab ini menguraikan sejarah koperasi, tujuan pendirian koperasi, struktur organisasi koperasi, keanggotaan koperasi, dan kegiatan usaha koperasi.

Bab V : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas hasil penelitian dari hasil observasi, proses pengelolaan data dan analisis kemudian dilanjutkan dengan pembahasan.

Bab VI : Penutup

Bab ini menyajikan kesimpulan, keterbatasan, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Arti penting Standar Akuntansi Keuangan

Pemahaman dan dapat dibandingkannya laporan keuangan antar perusahaan akan semakin meningkat apabila laporan keuangan disajikan dalam format yang seragam menggunakan deskripsi yang sama untuk pos-pos yang sejenis. Namun demikian, dalam kenyataannya keseragaman tersebut mungkin sulit diterapkan bahkan dapat menghalangi perusahaan untuk memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan sesuai dengan kondisi masing-masing perusahaan (IAI, 2007).

Pernyataan tentang Standar Akuntansi Keuangan dimaksudkan untuk meningkatkan mutu laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan PSAK melalui:

1. Penerapan persyaratan dalam PSAK termasuk persyaratan pengungkapan;
2. Pemberian pedoman struktur laporan keuangan termasuk persyaratan minimum dari setiap komponen utama laporan, kebijakan akuntansi, dan catatan atas laporan keuangan;
3. Penetapan persyaratan praktis untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan Materialitas, Kelangsungan Usaha, Pemilihan Kebijakan Akuntansi dalam hal tidak ada pengaturan oleh PSAK, serta Konsistensi dan Penyajian informasi komparatif (IAI, 2007).

B. Tujuan Standar Akuntansi Keuangan

Tujuan dari Standar Akuntansi Keuangan untuk menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) yang selanjutnya disebut “Laporan Keuangan” agar dapat dibandingkan, baik dengan laporan keuangan perusahaan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan perusahaan lain. Pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan transaksi dan peristiwa tertentu diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi terkait (IAI, 2007).

Standar akuntansi keuangan menyiapkan akuntan dengan aturan-aturan praktis dan mudah untuk melaksanakan pekerjaannya. Hal ini umumnya diterima sebagai aturan tegas, didukung dengan sanksi-sanksi jika lalai mematuhi (IAI, 2007).

C. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.27 tentang Akuntansi

Perkoperasian

1. Karakteristik Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional (PSAK No. 27, 01).

Prinsip-prinsip koperasi merupakan landasan pokok koperasi dalam menjalankan usahanya sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat.

Prinsip-prinsip tersebut terdiri atas : kemandirian, keanggotaan koperasi bersifat terbuka. Pengelolaan dilakukan secara demokratis pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, pendidikan perkoperasian dan kerjasama antar koperasi (PSAK No.27, 02).

Karakteristik utama koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (*the dual indentity of the member*), yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*the user own oriented firm*) (PSAK No. 27, 03).

2. Struktur Pengorganisasian Koperasi

Koperasi terbagi kedalam Koperasi Primer dan Koperasi Sekunder.

Koperasi Primer adalah koperasi yang beranggotakan orang seseorang.

Koperasi Sekunder adalah koperasi yang beranggotakan badan-badan hukum koperasi.

Jumlah pemilikan anggota pada koperasi, baik pada Koperasi Primer maupun Koperasi Sekunder pada prinsipnya adalah sama, dengan demikian tidak terdapat pemilikan mayoritas dan minoritas dalam koperasi. Oleh karena itu laporan keuangan Koperasi Primer dan Koperasi Sekunder tidak dikonsolidasikan (PSAK No.27, 06-07).

3. Usaha dan Jenis Koperasi

Koperasi dapat melakukan usaha-usaha sebagaimana badan usaha lain, seperti disektor perdagangan, industri, jasa profesi, dan jasa lainnya.

Perlakuan akuntansi koperasi ini mengacu pada PSAK yang mengatur perlakuan akuntansi dalam setiap sektor industri tersebut.

Koperasi dapat digolongkan dalam beberapa jenis, namun berdasarkan anggota dan usaha utama koperasi, koperasi digolongkan ke dalam empat jenis, yakni Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Simpan Pinjam, dan Koperasi Pemasaran (PSAK No. 27, 08-09).

4. Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi terdiri dari komponen-komponen berikut (PSAK N0.27, 56).

- a. Neraca.
- b. Perhitungan Hasil Usaha (PHU).
- c. Laporan Arus Kas.
- d. Laporan Promosi Ekonomi Anggota.
- e. Catatan atas Laporan Keuangan.

a. Neraca

Neraca menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu (PSAK No.27, 57).

1) Aset

Aset yang diperoleh dari sumbangan yang terikat penggunaannya dan tidak dapat dijual untuk menutup kerugian koperasi diakui sebagai aset lain-lain. Sifat keterikatan penggunaan tersebut dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Sebagai penggerak ekonomi rakyat dan sebagai soko guru perekonomian nasional, koperasi sering mendapat dukungan dari berbagai pihak dalam bentuk bantuan atau sumbangan barang modal untuk menjalankan usahanya. Barang modal tersebut dapat diakui sebagai aset tetap milik koperasi walaupun aset tetap tersebut tidak dapat dijual untuk menutup risiko kerugian. Dalam hal aset tetap tersebut tidak dapat menutup risiko kerugian sebagaimana disyaratkan oleh penyumbanganya atau ditetapkan dalam perjanjian (akta penerimaan) sumbangan, maka aset tetap tersebut dikelompokkan dalam aset lain-lain.

Aset-aset yang dikelola oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi, tidak diakui sebagai aset dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan (PSAK No.27, 45-47).

2) Kewajiban

Simpanan anggota yang tidak berkarateristik sebagai ekuitas diakui sebagai kewajiban jangka pendek atau jangka panjang

sesuai dengan tanggal jatuh temponya dan dicatat sebagai nilai nominalnya.

Simpanan anggota yang berkarakteristik sebagai ekuitas adalah sejumlah tertentu dalam nilai uang yang diserahkan oleh anggota pada koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan dan dapat diambil sewaktu-waktu sesuai perjanjian. Simpanan ini tidak menanggung risiko kerugian dan sifatnya sementara karenanya diakui sebagai kewajiban (PSAK No.27, 43-44).

3) Ekuitas

Ekuitas koperasi terdiri atas modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan, sisa hasil usaha belum terbagi (PSAK No.27, 36).

i). Modal anggota adalah simpanan pokok dan simpanan wajib yang harus dibayar anggota kepada koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi (PSAK No.27, 25)

Simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib diakui sebagai ekuitas koperasi dan dicatat sebesar nilai nominal (PSAK No.27, 37)

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat menjadi anggota. Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu (PSAK No.27, 39)

Simpanan pokok dan simpanan wajib berfungsi sebagai penutup resiko dan arena itu tidak dapat diambil selama yang bersangkutan menjadi anggota. Simpanan wajib yang terkait dengan pinjaman anggota dan jenis simpanan wajib lain yang dalam prakteknya justru dapat diambil setelah pinjaman yang bersangkutan lunas atau pada waktu-waktu tertentu, tidak diakui sebagai ekuitas (PSAK No.27, 40)

Simpanan pokok dan simpanan wajib belum diterima disajikan sebagai piutang simpanan pokok dan simpanan wajib. Kelebihan simpanan pokok dan simpanan wajib anggota baru diatas nominal simpanan pokok dan simpanan wajib anggota pendiri diakui sebagai Modal Penyertaan Partisipasi Anggota (PSAK No.27, 42-44).

ii). Modal penyertaan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha koperasi (PSAK No.27, 27)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Modal penyertaan diakui sebagai ekuitas dan dicatat sebesar jumlah nominal setoran. Dalam hal modal penyertaan yang diterima selain uang tunai, maka modal penyertaan tersebut dinilai sebesar harga pasar yang berlaku pada saat diterima (PSAK No.27, 47).

Ketentuan mengenai perjanjian dengan pemodal yang menyangkut pembagian keuntungan atau hasil usaha, tanggungjawab kerugian, jangka waktu, dan hak-hak pemodal yang harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan (PSAK No.27, 50).

iii). Modal sumbangan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat. Modal sumbangan tidak dapat dibagikan kepada anggota selama koperasi belum dibubarkan (PSAK No. 27, 26).

Modal sumbangan yang diterima oleh koperasi yang dapat menutup resiko kerugian diakui sebagai ekuitas, sedangkan modal sumbangan yang disubsistansinya merupakan pinjaman yang diakui sebagai kewajiban jangka panjang dan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan (PSAK No.27, 51).

iv). Cadangan adalah bagian dari sisa hasil usaha yang disihkan sesuai dengan ketentuan agar dasar atau ketetapan rapat anggota (PSAK No.27, 28)

Cadangan dan tujuan penggunaannya dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pembentukan cadangan dapat ditujukan antara lain untuk mengembangkan usaha koperasi, menutup resiko kerugian dan pembagian kepada anggota yang keluar dari anggota koperasi.

Cadangan yang dibentuk dari sisa hasil usaha dicatat dalam akun cadangan. Tujuan penggunaan cadangan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pembayaran tambahan kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi diatas jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan lain-lain dibebankan kepada cadangan (PSAK No.27, 54-56).

v). Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah gabungan dari partisipasi neto dan laba atau rugi kotor dengan non-anggota, ditambah atau dikurangi dengan pendapatan atau beban lain serta beban perkoperasian dan pajak penghasilan beban koperasi (PSAK No.27, 33).

Sisa hasil usaha tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi. Dalam hal jenis dan jumlah pembagian

sisa hasil telah diatur secara jelas maka pembagian yang tidak menjadi hak koperasi diakui menjadi kewajiban. Apabila jenis dan jumlah pembagian belum diatur secara jelas, maka sisa hasil usaha tersebut dicatat sebagai sisa hasil usaha belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan (PSAK No.27, 58).

b. Perhitungan Hasil Usaha (PHU)

Perhitungan hasil usaha harus memuat hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota.

Perhitungan hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan nonanggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota (PSAK No.27, 58-59).

Sisa hasil usaha tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi. Dalam hal jenis jumlah pembagian sisa hasil usaha telah diatur secara jelas, maka bagian yang tidak menjadi hak koperasi diakui sebagai kewajiban. Apabila jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas, maka sisa hasil usaha tersebut

dicatat sebagai sisa hasil usaha belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan (PSAK No.27).

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu (PSAK No.27, 60).

d. Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Dalam sisa hasil usaha tahun berjalan belum dibagi, maka manfaat ekonomi yang diperoleh anggota dari pembagian sisa hasil usaha pada akhir tahun buku dapat dicatat sebesar taksiran jumlah sisa hasil usaha yang akan dibagi untuk anggota (PSAK No.27,61)

Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu. Laporan tersebut mencakup empat unsur, yaitu: (PSAK No.27,62)

- 1) Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama
- 2) Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengelolaan bersama;
- 3) Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi;
- 4) Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.

Manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama setahun berjalan dari transaksi pelayanan yang dilakukan koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan. Laporan promosi ekonomi anggota ini disesuaikan dengan jenis koperasi dan usaha yang dijalankan.

Sisa hasil usaha tahun berjalan harus dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dan anggaran rumah tangga koperasi. Bagian sisa hasil usaha untuk anggota merupakan manfaat ekonomi yang diterima anggota pada akhir tahun buku. Dalam hal pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan belum dibagi karena tidak diatur secara tegas pembagiannya dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga dan harus menunggu keputusan rapat anggota, maka manfaat ekonomi yang diterima dari pembagian sisa hasil usaha dapat dicatat atas dasar taksiran jumlah sisa hasil usaha yang akan diterima anggota (PSAK No.27, 61-64).

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan (*disclosures*) yang memuat:

1) Pelakuan akuntansi antara lain mengenai:

a) Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan nonanggota.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b) Kebijakan akuntansi tentang aset tetap, penilaian persediaan, piutang, dan sebagainya.

c) Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan nonanggota.

2) Pengungkapan informasi lain antara lain.

a) Kegiatan atau pelayanan utama koperasi kepada anggota baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga maupun praktik, atau yang telah dicapai koperasi.

b) Aktivitas koperasi dalam pengembangan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan perkoperasian, usaha, manajemen yang diselenggarakan untuk anggota, dan penciptaan lapangan usaha baru untuk anggota.

c) Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dan transaksi koperasi dengan anggota dan nonanggota.

d) Pengklasifikasian piutang dan utang yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.

e) Pembatasan penggunaan dan risiko atas aset tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan.

f) Aset yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi.

g) Aset yang diperoleh secara hibah dalam bentuk penggalahan saham dari perusahaan swasta.

- h) Pembagian sisa hasil usaha dan penggunaan cadangan.
- i) Hak dan tanggungan pemodal modal peyertaan.
- j) Penyelenggaraan rapat anggota, dan keputusan-keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan

5. Format Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27

KOPERASI X
 PERHITUNGAN HASIL USAHA
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 20XX

PARTISIPASI ANGGOTA		
Partisipasi Bruto Anggota		Rp XX
Beban Pokok		XX
		Rp XX
Partisipasi Neto Anggota		Rp XX
PENDAPATAN DARI NON-ANGGOTA		
Penjualan		Rp XX
Harga Pokok		(XX)
Laba (Rugi) Kotor dengan Non Anggota		Rp XX
		Rp XX
Sisa Hasil Usaha Kotor		Rp XX
Beban Operasi		
Beban Usaha		(XX)
		Rp XX
Sisa Hasil Usaha Koperasi		Rp XX
Beban Perkoperasian		(XX)
		Rp XX
Sisa Hasil Usaha Setelah Beban Perkoperasian		Rp XX
Pendapatan dan Beban Lain-lain		XX
		Rp XX
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pos-pos Luar Biasa		Rp XX
Pendapatan dan Beban Luar Biasa		XX
		Rp XX
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak		Rp XX
Pajak Penghasilan		(XX)
		Rp XX
Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak		Rp XX

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sumber : PSAK No.27

KOPERASI X
LAPORAN PROMOSI EKONOMI ANGGOTA
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20XX
(Koperasi Konsumen)

PROMOSI EKONOMI SELAMA TAHUN BERJALAN

MANFAAT EKONOMI DARI PEMASARAN PRODUK ANGGOTA

Pemasaran Produk Anggota atas Dasar

Harga Koperasi

Rp XX

Pemasaran Produk Anggota atas Dasar

Harga Pasar

(XX)

Jumlah Promosi Ekonomi dari Transaksi

Pemasaran Produk Anggota

Rp XX

MANFAAT DARI PENGADAAN BARANG UNTUK ANGGOTA

Pengadaan Barang atas Dasar Harga Pasar

Rp XX

Pengadaan Barang atas Dasar Harga Koperasi

(XX)

Jumlah Promosi Ekonomi dari Transaksi

Pengadaan Barang Untuk Anggota

Rp XX

MANFAAT EKONOMI DARI SIMPANAN LEWAT KOPERASI

Penghematan Beban Pinjaman Anggota

Rp XX

Kelebihan Batas Jasa Simpanan Anggota

(XX)

Jumlah Promosi Ekonomi dari Transaksi Penyediaan

Jasa Untuk Anggota

Rp XX

Jumlah Promosi Ekonomi Anggota Selama

Tahun berjalan

Rp XX

PROMOSI EKONOMI PADA AKHIR TAHUN

Pembagian Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan
untuk Anggota

Rp XX

Jumlah Promosi Ekonomi Anggota

RPXX

Sumber : PSAK No.27

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KOPERASI X
NERACA
31 Desember 20XX

ASET		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
ASET LANCAR	Rp	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	Rp
Kas dan Bank	XXX	Utang Usaha	XXX
Investasi Jangka Pendek	XXX	Utang Bank	XXX
Piutang Usaha	XXX	Utang Pajak	XXX
Piutang Pinjaman Anggota	XXX	Utang Simpanan Anggota	XXX
Piutang Pinjaman Non Anggota	XXX	Utang Dana Bagian SHU	XXX
Piutang Lain-lain	XXX	Utang Jangka Panjang	
Peny. Piutang tidak Tertagih	(XXX)	akan Jatuh Tempo	XXX
Persediaan	XXX	Biaya Harus Dibayar	XXX
Pendapatan akan Diterima	XXX	Jml. Kwj. Jangka Pendek	<u>RpXXX</u>
Jumlah Aset Lancar	<u>RpXXX</u>	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
INVESTASI JANGKA PANJANG		Utang Bank	XXX
Penyertaan pada Koperasi	XXX	Utang Jangka Panjang lainnya	XXX
Penyertaan pada NonKoperasi	XXX	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	<u>RpXXX</u>
Jumlah Investasi Jangka Panjang	<u>RpXXX</u>	EKUITAS	
ASET TETAP		Simpanan Wajib	XXX
Tanah/Hak atas Tanah	XXX	Simpanan Pokok	XXX
Bangunan	XXX	Modal Penyertaan Partisipasi Anggota	XXX
Mesin	XXX	Modal Penyertaan	XXX
Investasi	XXX	Modal Sumbangan	XXX
Akumulasi Penyusutan	XXX	Cadangan	XXX
Jumlah Aset Tetap	<u>RpXXX</u>	SHU belum Dibagi	XXX
ASET LAIN-LAIN		Jumlah Ekuitas	<u>RpXXX</u>
Ak. Tetap dalam Konstruksi	XXX		
Beban ditangguhkan	XXX		
Jumlah Aset Lain-lain	<u>RpXXX</u>		
JUMLAH ASET	<u>RpXXX</u>	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>RpXXX</u>

Sumber : PSAK No.27

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KOPERASI X

LAPORAN ARUS KAS

Tahun yang Berakhir 31 Desember 20XX

KETERANGAN	Dalam Rupiah	Dalam Rupiah
Arus kas dari aktivitas Operasi		
20XX tahun berjalan		
<u>Penyesuaian</u>		
Penyusutan aktiva tetap	XXX	
Penyisihan piutang tak tertagih	(XXX)	
Biaya dibayar dimuka	XXX	
Pendapatan akan diterima	(XXX)	
SHU sebelum perubahan modal kerja	XXX	
Penurunan simpanan jangka pendek	XXX	
Kenaikan piutang anggota	(XXX)	
Penurunan piutang bukan anggota	XXX	
Penurunan piutang lain-lain	XXX	
Penurunan persediaan	XXX	
Relisasi pendapatan akan diterima	(XXX)	
Kenaikan hutang bank	XXX	
Pembagian dana-dana SHU	(XXX)	XXX
Kenaikan simpanan sukarela	XXX	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		
Arus kas dari aktivitas investasi		
Kenaikan simpanan	(XXX)	
Kenaikan bangunan	(XXX)	
Kenaikan aktiva lain-lain	(XXX)	XXX
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Penurunan hutang	(XXX)	
Kenaikan simpanan pokok	XXX	XXX
Kenaikan simpanan wajib	XXX	XXX
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan		
Kenaikan bersih kas dan setara kas		
Kas dan setara kas pada awal periode		
Kas dan setara kas pada akhir periode		

Sumber : PSAK No.27

D. Penyajian Laporan Keuangan

1. Identifikasi Laporan Keuangan

Laporan keuangan diidentifikasi dan dibedakan secara jelas dari

informasi lain dalam dokumen publikasi yang sama.

Laporan keuangan sering disajikan sebagai bagian dari suatu dokumen seperti laporan tahunan atau prospektus. PSAK hanya berlaku untuk laporan keuangan dan tidak berlaku untuk informasi lain yang disajikan dalam laporan tahunan atau dokumen lainnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengguna untuk mampu membedakan laporan yang disusun sesuai dengan PSAK dari informasi lain yang juga bermanfaat bagi pengguna laporan tetapi tidak perlu disajikan sesuai dengan PSAK.

Setiap komponen laporan keuangan harus diidentifikasi secara jelas (PSAK No.1, 32-34).

2. Periode Pelaporan

Laporan keuangan setidaknya disajikan secara tahunan. Apabila tahun buku perusahaan berubah dan laporan keuangan tahunan disajikan untuk periode yang lebih panjang atau pendek dari periode satu tahun, maka sebagai tambahan terhadap periode cakupan laporan keuangan, perusahaan harus mengungkapkan :

- a. Alasan penggunaan periode pelaporan selain periode satu tahun; dan
- b. Fakta bahwa jumlah komparatif dalam laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan tidak dapat dibandingkan (PSAK No.1)

3. Neraca

a. Aset

- 1) Aset disajikan dalam neraca berdasarkan urutan likuiditas, dimulai yang paling likuid.
- 2) Piutang usaha dan piutang nonusaha disajikan dalam neraca sebesar jumlah yang diharapkan dapat tertagih (*net realizable value*).
- 3) Surat berharga disajikan dalam neraca dengan menggunakan harga perolehan.
- 4) Koperasi harus mengungkapkan informasi mengenai jumlah setiap aset yang akan diterima dan kewajiban yang akan dibayarkan sebelum dan sesudah 12 (dua belas) bulan dari tanggal neraca.

b. Kewajiban

Kewajiban jangka panjang disajikan dalam neraca setelah kewajiban jangka pendek sesuai dengan pengelompokannya.

c. Ekuitas

Ekuitas koperasi terdiri dari modal anggota berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain-lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, modal penyertaan, modal sumbangan, cadangan dan sisa hasil usaha belum dibagi (PSAK No27, 36).

i). Modal anggota adalah simpanan pokok dan simpanan wajib yang harus dibayar anggota kepada koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi (PSAK No.27, 25)

Simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain yang dimiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib yang diakui sebagai ekuitas koperasi dan dicatat sebesar nilai nominalnya (PSAK No.27, 37)

ii). Modal penyertaan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha koperasi (PSAK No.27, 27)

4. Perhitungan Hasil Usaha

Laporan perhitungan hasil usaha disajikan dengan pemisahan pos penghasilan dan beban yang berasal dari kegiatan yang diselenggarakan untuk anggota dan bukan anggota, pos penghasilan dan beban yang berasal dari kegiatan penunjang lainnya, serta laba rugi yang timbul dari transaksi yang bersifat luar biasa (*extra ordinary*) (IAI, 2007).

5. Laporan Arus Kas

Laporan Arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam PSAK terkait (PSAK No. 1).

6. Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Dalam sisa hasil usaha tahun berjalan belum dibagi, maka manfaat ekonomi yang diperoleh dari pembagian sisa hasil usaha pada akhir tahun buku dapat dicatat sebesar taksiran jumlah sisa hasil usaha yang akan dibagi untuk anggota (IAI, 2007).

7. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis.

Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan dalam peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

E. Hubungan antara Standar Akuntansi Keuangan Koperasi dan Laporan Keuangan Koperasi

Standar akuntansi keuangan koperasi merupakan standar yang mengatur perlakuan akuntansi yang timbul dari hubungan transaksi antara koperasi dengan anggotanya dan transaksi lain yang spesifik pada koperasi, yaitu

mencakup pengaturan mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dalam laporan keuangan koperasi (IAI, 2007).

Laporan Keuangan Koperasi adalah laporan keuangan yang disusun untuk dapat menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan secara keseluruhan (*corporate*) sebagai pertanggungjawaban pengurus atas pengelolaan keuangan koperasi yang terutama ditunjukkan kepada anggota (Tugiman, 1995).

Pemakai utama dari laporan keuangan koperasi adalah para anggota koperasi itu sendiri serta para pejabat Pembina. Pemakai lain yang berkepentingan terhadap koperasi diantaranya adalah calon anggota Koperasi, Bank, Kreditur, dan Kantor Pajak (Tugiman, 1995).

Penerapan standar akuntansi untuk koperasi dalam penyajian laporan keuangan koperasi dapat menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai utama dan pemakai lainnya untuk :

1. Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi.
2. Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih, dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.

Mengetahui transaksi, kejadian, dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban, dan kekayaan bersih, dalam suatu periode, dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota (Sitio dan Tamba, 2001).

F. Penelitian yang dilakukan sebelumnya

Penelitian terhadap Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27 Dalam Laporan Keuangan Koperasi. Pokok permasalahan penulisan skripsi ini menurut peneliti adalah adanya beberapa kelemahan yang dijumpai dalam penyusunan laporan keuangan koperasi yang berupa ada beberapa unsur-unsur penyajian laporan keuangan yang belum sesuai dengan PSAK No. 27, tidak adanya orang yang berkompeten dibidang pembukuan atau akuntansi.(Elisabeth. 2004).

Faktor yang menyebabkan perbedaan penerapan aturan yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Publik Keuangan (PSAK) No.27 dengan laporan keuangan Koperasi X adalah faktor pengguna istilah nama akun. Faktor lain yang menyebabkan perbedaan adalah penilaian investasi SDM yang tidak sesuai dengan akuntansi untuk SDM, sehingga penerapan penilaian investasi SDM tidak diterapkan sesuai dengan aturan yang terdapat dalam akuntansi untuk SDM (Maha Putri Tyas.WS. 2000).

Penelitian yang dilakuak oleh astiti (2003) mengenai laporan keuangan primer Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia menemukan bahwa terdapat unsur atau akun yang tidak sesuai dengan PSAK No.27 antara lain: piutang, penyisihan piutang tak tertagih, cadangan, pendapatan, beban, dan catatan atas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Osmawati (1999), mengevaluasi perlakuan akuntansi laporan keuangan koperasi terhadap penerapan PSAK No.27 pada Pusat Koperasi Karyawan (PUSKOPKAR) DIY. Hasil penelitian ini

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menunjukkan ketidaksesuaian antara laporan keuangan Pusat Koperasi Karyawan DIY dengan laporan keuangan menurut PSAK No.27 yaitu belum disajikan laporan promosi ekonomi anggota, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada sebuah koperasi, yaitu melakukan penelitian pada obyek tertentu. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini hanya berlaku bagi obyek yang diteliti dan hanya berlaku pada waktu tertentu saja.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian diperkirakan selama dua bulan.

2. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di Koperasi Wanita “Melati” Kabupaten Lampung Utara.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek penelitian adalah pimpinan koperasi dan bagian akuntansi yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan koperasi.

b. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini yaitu Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Promosi Ekonomi Anggota, Catatan atas Laporan Keuangan.

D. Data Penelitian

1. Gambaran umum koperasi.
2. Data keuangan koperasi.
3. Laporan keuangan koperasi.
4. Kelayakan akuntansi.

E. Variabel Penelitian

Laporan keuangan, yaitu hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi ekonomi anggota, catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Neraca menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu.

2. Perhitungan Hasil Usaha

Perhitungan hasil usaha harus memuat hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

4. Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan (*disclosures*) yang memuat pelakuan akuntansi antara lain mengenai:

- a. Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan nonanggota.
- b. Kebijakan akuntansi tentang aset tetap, penilaian persediaan, piutang, dan sebagainya.
- c. Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan nonanggota.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu :

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data

yang berhubungan dengan sejarah koperasi, struktur organisasi koperasi, kelayakan akuntansi dan keanggotaan koperasi.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumen dan catatan yang berhubungan dengan neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisa data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu bertujuan menggambarkan profil responden/subyek penelitian atau karakteristik data dan mencoba membandingkan teori yang sudah ada dengan praktik yang sesungguhnya, sehingga dapat diambil kesimpulan apakah penyajian laporan keuangan Dinas Koperasi Pemerintah Lampung Utara sudah sesuai dengan PSAK No. 27. Untuk menjawab rumusan masalah diperlukan langkah sebagai berikut :

- a. Memaparkan laporan keuangan koperasi yang terdiri dari Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Promosi Ekonomi Anggota dan Catatan atas Laporan Keuangan.
- b. Mengevaluasi penyajian yang meliputi Neraca, Perhitungan Hasil Usaha Koperasi apakah sudah sesuai dengan PSAK No.27.
- c. Menarik kesimpulan tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan koperasi dalam penyajian laporan keuangan koperasi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah dan Perkembangan Koperasi Wanita “Melati”

Koperasi Wanita “Melati” ini berdiri pada tahun 1999. Pada saat itu Koperasi bergerak dalam bidang distribusi sembako dan usaha simpan pinjam. Koperasi Wanita “Melati” dahulu merupakan kegiatan PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga) di Lingkungan II Sukung hingga tahun 1990 yang ingin mengembangkan usaha perkumpulan mereka menjadi besar. Awal mulanya Koperasi Wanita “Melati” beranggotakan ibu-ibu Rukun Warga Sukung yang berjumlah 50 orang, kemudian pada tahun 1990 bertambah menjadi 84 orang yang terdiri dari warga Desa Kelapa Tujuh. Setiap anggota pada awal pembentukan Koperasi Wanita “Melati” membayar iuran pokok sebesar Rp 100.000,00 dan iuran wajib sebesar Rp 15.000,00 per minggu. Iuran pokok dan iuran wajib ini digunakan oleh Koperasi Wanita “Melati” sebagai modal dalam menjalankan usahanya. Dan pada tahun 1990 Koperasi merupakan Unit Simpan Pinjam KUD (Koperasi Unit Desa) bina usaha yang dikelola secara otonom hingga tahun 1999. Pada tahun 1999 Koperasi ini telah berbadan hukum tersendiri dengan nomor Badan Hukum Koperasi Wanita Melati No : 35/BH/KDK.73/IV/1999 dan di perpanjang nomor Badan Hukum Koperasi dengan perubahan Anggaran Dasar terakhir dengan No : 518/64/17.LU/PAD.X.3/XII/2010. Koperasi Wanita “Melati” ini telah memperpanjang masa berlaku dan sekaligus merubah Akta Anggaran Dasar yang telah disahkan oleh notaris yang ditunjuk oleh Dinas Koperasi dan

KUMKM (Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Kabupaten Lampung Utara. Hingga saat ini Koperasi ini beranggotakan 486 orang dengan pekerjaan sebagai petani, buruh, pegawai negeri, wiraswasta dan pedagang. Koperasi Wanita “Melati” mengelola simpan pinjam dibawah pengawasan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Pemerintah Kabupaten Lampung Utara. Koperasi Wanita “Melati” juga telah memberikan bantuan kepada para anggota yang keluarganya sakit dan atau meninggal sejumlah 20 orang dan bantuan beasiswa untuk 6 siswa.

B. Permodalan

Modal yang digunakan oleh Koperasi Wanita “Melati” terdiri dari dua sumber yaitu:

1. Modal Sendiri

a. Simpanan Pokok

Simpanan pokok sebesar Rp 100.000,00. Simpanan Pokok wajib dibayarkan pada saat masuk menjadi anggota.

b. Simpanan Wajib

Simpanan wajib yang tidak tentu jumlahnya, karena setiap anggota membayar simpanan wajibnya tidak sama dan tidak sama jangka waktunya.

c. Dana Cadangan

Dana cadangan diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil Usaha sebesar 2

%. Dana cadangan ini dimaksudkan untuk menambah modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi.

2. Modal dari luar

Modal dari luar Koperasi diperoleh dari Dana pinjaman dari Bank

Muamalat, dana PKPS

C. Tujuan Berdirinya Koperasi Wanita “Melati”

Adapun tujuan berdirinya Koperasi Wanita “Melati” adalah sebagai berikut:

1. Membantu meringankan para ibu-ibu untuk membuka waserda dalam menyediakan sembako.
2. Untuk memajukan kesejahteraan para anggota pada khususnya ibu-ibu pada umumnya dalam rangka menggalang terlaksananya masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.
3. Menciptakan sumber kredit dari, oleh dan untuk para anggota dengan cara yang cepat dan tepat.
4. Mengembangkan sikap hidup hemat dalam menggunakan uang secara bijaksana dan terencana.

D. Lokasi Koperasi Wanita “Melati”

Sejak awal berdiri sampai saat ini, lokasi Koperasi Wanita “Melati” berada di jalan Bougenville no. 22 Sukung Kelapa Tujuh, Kotabumi Selatan Lampung Utara.

E. Keanggotaan Koperasi Wanita “Melati”

Syarat-syarat untuk menjadi anggota Koperasi Wanita “Melati” adalah:

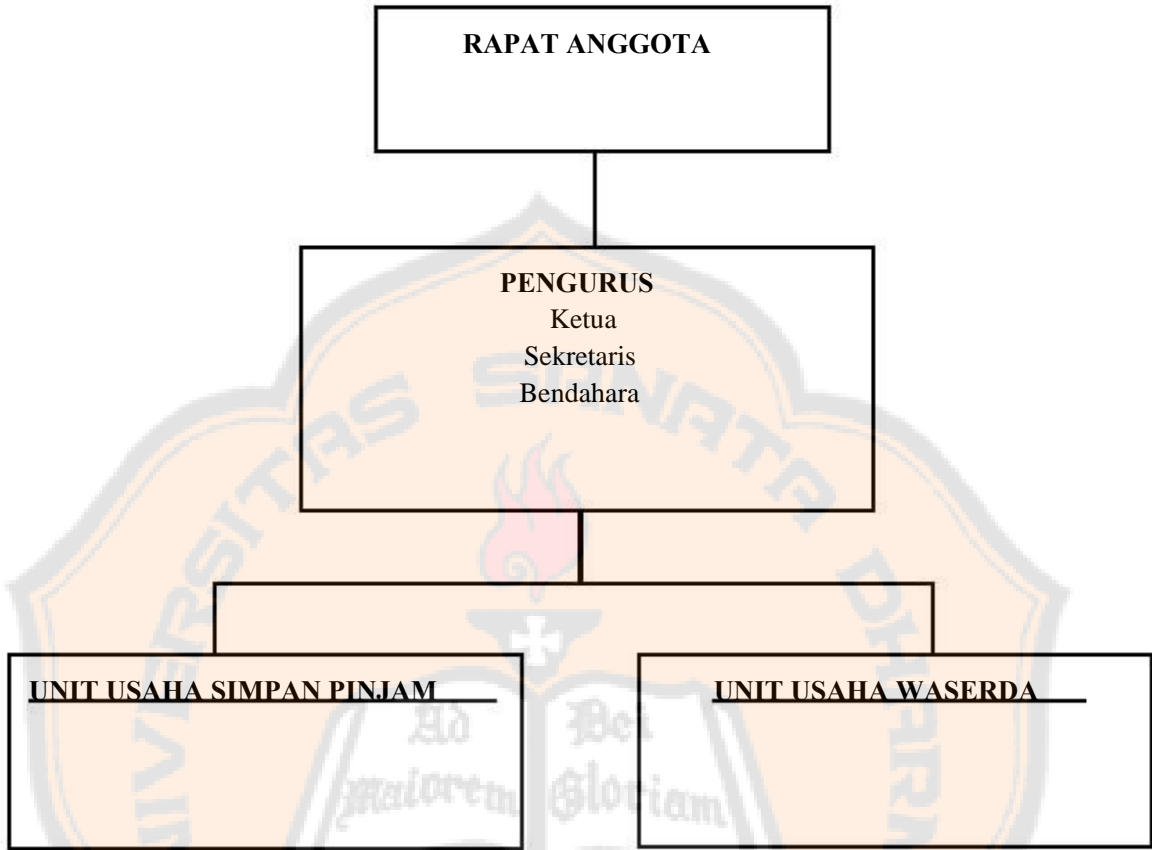
1. Setiap calon anggota adalah para ibu-ibu, khususnya bagi para ibu rumah tangga.
2. Setiap calon anggota harus menyerahkan atau mengisi formulir permohonan untuk menjadi anggota.
3. Setiap calon anggota wajib menyerahkan foto copy KTP (Kartu Identitas Penduduk).
4. Setiap calon anggota harus menyerahkan past foto 3 x 4 sebanyak 2 lembar
5. Setiap anggota diwajibkan berdomisili di Kabupaten Lampung Utara.

F. Struktur Organisasi Koperasi Wanita “Melati”

Struktur organisasi dapat diartikan suatu gambaran secara sistematis tentang pembagian tugas dan tanggung jawab serta hubungan antara bagian yang terdapat di dalam koperasi.

Struktur organisasi Koperasi Wanita ”Melati” dapat dilihat seperti pada gambar di bawah ini.

STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 3.1

Sumber : Koperasi Wanita "Melati"

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterangan:

Kepengurusan Koperasi Wanita Melati terdiri dari: Ketua, Sekretaris dan bendahara yang merupakan masa kerja tahun ketiga periode tahun 2009 s.d 2012 adalah:

Ketua : Ny. Hj. Qomariyah

Sekretaris : Ny. Dwi Listyawati

Bendahara : Ny. Hj. Sunarimah

Unit usaha simpan pinjam : Dina Ariani

Wulan Sari

Unit usaha Waserda : Purwaningsih

Septi Jumiatur

Pembagian tugas dan wewenang dari masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

1. Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Rapat anggota tahunan merupakan kekuasaan tertinggi dalam Koperasi. Keputusan-keputusan yang diambil dalam Rapat Anggota Tahunan berdasarkan kebijaksanaan dan kesepakatan dalam permusyawaratan. Bila kata sepakat yang diambil tidak disetujui, maka keputusan berdasarkan suara terbanyak.

Tujuan Rapat Anggota Tahunan adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan Anggaran Dasar Koperasi.
- b. Menetapkan kebijakan umum serta melaksanakan keputusan-keputusan Koperasi.
- c. Memilih dan mengangkat dan memberhentikan pengurus, badan pemeriksa dan badan penasehat.

- d. Menetapkan rencana kerja, anggaran belanja, mengesahkan neraca dan kebijakan pengurus dalam bidang organisasi Koperasi.

2. Pengurus

Tugas Pengurus yaitu:

a. Ketua:

- 1) Memimpin dan mengawasi pelaksanaan tugas anggota pengurus lainnya serta mengkoordinir tugas-tugas pengurus seluruhnya.
- 2) Memberikan laporan pertanggung jawab pelaksanaan tugas pada Rapat Anggota Tahunan.
- 3) Memimpin Rapat Pengurus.
- 4) Menandatangani Buku Daftar Anggota / Pengurus
- 5) Menandatangani surat-surat keluar
- 6) Menandatangani surat-surat berharga bersama bendahara

b. Sekretaris

- 1) Memelihara buku-buku organisasi
- 2) Bertanggung jawab dalam bidang administrasi / tata usaha koperasi
- 3) Menyelenggarakan notulen rapat
- 4) Menandatangani surat-surat keluar bersama ketua.

c. Bendahara

- 1) Mengurusi soal-soal keuangan
- 2) Membimbing dan mengawasi pekerjaan pemegang kas

- 3) Mengawasi agar pengeluaran keuangan tidak melampaui anggaran belanja.
- 4) Menandatangani surat-surat berharga bersama ketua.

3. Karyawan

a. Manager / Kabag USP

- 1) Mengkoordinir kegiatan usaha simpan pinjam yang dilaksanakan oleh karyawan
- 2) Memimpin Rapat-rapat yang berkaitan dengan kegiatan pelayanan usaha simpan pinjam.
- 3) Mengawasi pelaksanaan tugas para karyawan unit simpan pinjam.
- 4) Mengkonsultasikan / melaporkan kegiatan atau permasalahan pelaksanaan usaha simpan pinjam kepada pengurus.

b. Juru Buku

- 1) Memelihara buku, catatan, bukti administrasi usaha unit simpan pinjam.
- 2) Melaksanakan pencatatan-pencatatan yang berkaitan dengan administrasi usaha simpan pinjam.
- 3) Menyusun dan membuat laporan pelaksanaan usaha simpan pinjam.

c. Kasir

- 1) Melaksanakan pencatatan keluar masuk keuangan dalam kegiatan usaha simpan pinjam.
- 2) Menerima dan mengeluarkan keuangan unit usaha simpan pinjam atas persetujuan bendahara.
- 3) Melaporkan dan menyampaikan saldo kas usaha simpan pinjam setiap hari kepada bendahara.



BAB V

PEMBAHASAN

A.Deskripsi data

Dalam melakukan pembahasan data ini, dengan mengambil contoh atau sampel Koperasi Wanita “Melati” yang terletak di Kabupaten Lampung Utara, mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui apakah laporan keuangan Koperasi Wanita “Melati” sudah sesuai dengan PSAK No 27 yang mengatur mengenai aturan-aturan baku mengenai laporan keuangan.

Laporan keuangan Koperasi Wanita Melati ini digunakan sebagai pembanding untuk mengetahui sebagai penerapan aturan yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27 adalah laporan keuangan tahun 2010. Berikut dipaparkan Laporan Keuangan Koperasi Wanita “Melati” yang terdiri dari Neraca per 31 Desember 2010

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 5.1
NERACA KEUANGAN PER 31 DESEMBER

No	Harta	Th 2010	Th 2009	No	Kewajiban dan Modal	Th 2010	Th 2009
	HARTA LANCAR				KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
1	Kas	152.112.027	50.703.220	14	Hutang pihak ke III	449.241.000	328.049.000
2	Bank	19.251.854	15.421.854	15	Simpanan Sukarela	112.976.550	99.772.800
3	Piutang Simpan Pinjam	1.126.383.000	951.105.000	16	Simpanan Khusus	11.095.000	24.080.000
4	Penyisihan Penghapusan			17	Dana-dana	10.166.762	8.120.509
	Piutang	(11.760.505)	(9.260.505)	18	Penyisihan Biaya RAT	25.000.000	23.000.000
	Jumlah Harta Lancar	1.285.986.376	1.007.969.569	19	Biaya yang harus dibayar	17.647.250	8.565.671
					Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	626.126.562	491.587.980
	HARTA TETAP				KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
5	Tanah	125.000.000	125.000.000		Hutang P2WKSS Provinsi		
6	Bangunan	166.572.500	135.427.500	20	Hutang dana PKPS BBM	27.500.000	37.500.000
7	Akm. Penyusutan Bangunan	(12.842.875)	(4.514.250)	21	Hutang Bank Muamalat	121.914.630	213.031.050
8	Kendaraan	-	8.000.000		Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	149.414.630	250.531.050
9	Akm. Penyusutan Kendaraan	-	(135.000)		MODAL SENDIRI		
10	Peralatan	43.760.700	27.570.700	22	Simpanan Pokok	47.250.000	38.400.000
11	Akm. Penyusutan Peralatan	(25.051.330)	(21.634.215)	23	Simpanan Wajib	251.951.350	194.316.600
	Jumlah Harta Tetap	297.438.995	269.714.735	24	Simpanan Lain-lain	147.130.284	124.742.517
				25	Donasi / Hibah	69.263.000	19.263.000
	HARTA LAIN_LAIN			26	Cadangan Restiko	188.154.000	146.111.000
12	Harta Tetap dalam proses Pemindahan Hak (BN)	82.200.000	169.700.000	27	Cadangan Koperasi	145.233.826	120.434.938
13	Bahan Bangunan	4.250.000	-	28	Sisa Hasil Usaha (SHU)	45.351.719	61.997.219
	Jumlah Harta Lain-lain	86.450.000	169.700.000		Jumlah Modal Sendiri	894.334.179	705.265.274
					JUMLAH KEWAJIBAN DAN MODAL		
	JUMLAH HARTA	1.669.875.371	1.447.384.304			1.669.875.371	1.447.384.304

Sumer: Koperasi Wanita "Melati"

Tabel 5.2
KOPERASI WANITA MELATI
PERHITUNGAN HASIL USAHA
PER 31 DESEMBER 2010

No	URAIAN	TAHUN 2010	TAHUN 2009
I	PENDAPATAN		
	a. Jasa Simpan Pinjam	345.327.500	312.975.000
	b. Sembako	482.200	512.500
	Jumlah Pendapatan	346.109.700	313.487.500
II	BIAYA-BIAYA		
	a. Adminitrasi	6.803.000	2.047.500
	b. Bunga Pinjaman	79.899.626	73.836.745
	c. Bunga Simpanan Sukarela	10.264.412	8.565.671
	d. Konsumsi Rapat Bulanan	730.000	200.000
	e. Transportasi (Jalan Dinas)	2.031.000	4.377.000
	f. Unit Usaha Sembako	20.000	29.000
	g. Honor Pengurus	27.000.000	23.100.000
	h. Honor Karyawan	15.200.000	10.200.000
	i. Bunga Operasional SP. Harian	52.125.000	39.113.000
	j. Biaya RAT	25.000.000	23.000.000
	k. Hadiah Lebaran	41.435.000	31.323.000
	l. Sewa Kantor	-	3.500.000
	m. Penyusutan Bangunan dan Peralatan serta Perlengkapan	11.745.740	7.100.000
	n. Penyisihan Penghapusan Piutang	-	-
	o. Biaya Keuangan	2.500.000	1.500.000
	p. Cadangan Resiko	14.882.838	8.516.500
	q. Service Komputer dan Peralatan	50.723.000	46.142.000
	r. Sumbangan-sumbangan	1.278.500	200.000
	s. Biaya Telephone	230.000	1.225.000
	t. Biaya Listrik	692.775	760.000
	Jumlah Biaya-biaya	3.336.090	-
	PENDAPATAN OPERASIONAL	345.896.981	284.735.781
III	PENDAPATAN LAII-LAIN	212.719	28.751.719
IV	BEBAN LAIN-LAIN	45.759.000	33.245.500
V	SISA HASIL USAHA	620.000	-
VI		45.351.719	61.997.219

Sumber : Koperasi Wanita “Melati”

B. Perbandingan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27
dengan Laporan Keuangan Koperasi Wanita “Melati”

1. Neraca

Menurut PSAK No. 27 Neraca menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu. Neraca menurut laporan keuangan Koperasi Wanita “Melati” menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan kekayaan bersih.

Untuk mengetahui kesesuaian antara Neraca Menurut Koperasi Wanita “Melati” dengan Neraca menurut PSAK No. 27 maka dilakukan perbandingan. Neraca yang disajikan oleh Koperasi Wanita “Melati” periode pelaporannya secara komparatif, format judul Neraca belum sesuai dengan format menurut PSAK No.27. Secara umum penyajian komponen-komponen neraca Koperasi Wanita “Melati” belum sesuai dengan PSAK No.27

a. Aktiva

Secara keseluruhan penyajian akun aktiva belum sesuai dengan aturan dalam PSAK No. 27, dalam penyajian akun aktiva terdapat sedikit perbedaan dalam pengelompokan aktiva. Aktiva dalam neraca menurut PSAK No.27 dikelompokkan menjadi aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain. Sedangkan aktiva dalam neraca Koperasi Wanita “Melati” dikelompokkan menjadi aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain.

1) Aktiva Lancar

Aktiva lancar yang dimaksud adalah aktiva yang dapat direalisasi dalam satu periode akuntansi dan tidak dibatasi penggunaannya atau penarikannya. Aktiva lancar terdiri dari:

a) Kas dan Bank

Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Yang dimaksud dengan Bank ialah sisa rekening giro perusahaan yang dapat dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Dalam penyajian pos aktiva Koperasi Wanita “Melati” tidak menyajikan akun Kas dan Bank dalam satu akun tetapi memisahkan antara akun Kas dan akun Bank. Dalam PSAK No. 27 akun Kas dan Bank disajikan pada urutan pertama, sedangkan dalam neraca Koperasi Wanita “Melati” akun Kas disajikan pada urutan pertama dan akun Bank disajikan pada urutan kedua.

Walaupun formatnya berbeda antara Koperasi Wanita “Melati” dengan PSAK No.27, penyajian akun Kas dan Bank dalam laporan keuangan Koperasi Wanita “Melati” telah menerapkan PSAK No.27

b) Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek merupakan investasi yang bersifat sementara untuk memanfaatkan dana yang belum dipergunakan dengan jangka waktu paling lama 1 tahun, tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan. Investasi jangka pendek

antara lain berbentuk deposito, surat berharga dan simpanan sukarela badan usaha koperasi lainnya.

Dalam penyajian pos aktiva, akun investasi jangka pendek tidak disajikan dalam pos aktiva laporan keuangan Koperasi Wanita “Melati”, karena Koperasi Wanita “Melati” tidak melakukan investasi dalam bentuk deposito, surat berharga maupun simpanan sukarela pada badan usaha koperasi lain.

Dalam laporan keuangan menurut PSAK No.27 akun investasi jangka pendek disajikan pada urutan kedua. Koperasi Wanita “Melati” tidak menerapkan PSAK No. 27 dalam penyajian akun investasi jangka pendek dalam laporan keuangannya.

c) Piutang Usaha

Dalam penyajian pos aktiva Koperasi Wanita “Melati” tidak menyajikan akun piutang usaha. Dalam PSAK No. 27 akun piutang usaha disajikan pada urutan ketiga, sehingga Koperasi Wanita “Melati” tidak menerapkan PSAK No. 27 pada akun piutang usaha.

d) Piutang Pinjaman Anggota

Piutang simpan pinjam pada Koperasi Wanita “Melati” didalam PSAK No.27 sama dengan piutang pinjaman anggota. Koperasi Wanita “Melati” dalam menyajikan piutang dalam neraca telah menerapkan aturan dalam PSAK yaitu piutang simpan pinjam timbul dari penyerahan jasa kepada anggota.

Jasa yang diberikan berupa pinjaman dari koperasi dan akan dilunasi oleh anggota yang meminjam dalam jangka waktu tertentu. Piutang simpan pinjam di sajikan sebesar jumlah yang diharapkan dapat ditagih dan diakui sebesar jumlah tagihan yang menjadi hak koperasi. Koperasi wanita “Melati” telah menggolongkan piutang simpan pinjam sesuai dengan PSAK yaitu menggolongkan kedalam aktiva lancar karena piutang simpan pinjam dapat sewaktu-waktu berubah menjadi uang tunai jika telah dibayarkan oleh anggota yang mempunyai piutang.

e) Piutang pinjaman Non Anggota

Piutang pinjaman non anggota merupakan tagihan yang timbul dari transaksi usaha kepada pihak lain diluar anggota koperasi yang jangka waktunya sesuai usaha normal. Bila penagihannya lebih dari satu tahun atau siklus usaha normal diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Dalam laporan keuangan Koperasi Wanita “Melati” tidak menyajikan akun piutang pinjaman non anggota, sedangkan penyajian pada PSAK No. 27 pada urutan kelima atau setelah akun piutang pinjaman anggota. Koperasi Wanita “Melati” tidak menerapkan PSAK No.27 pada akun piutang pinjaman non-anggota.

f) Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain adalah piutang yang tidak termasuk dalam piutang usaha, piutang pinjaman anggota dan piutang pinjaman non anggota.

Dalam penyajian akun piutang lain-lain, Koperasi Wanita “Melati” tidak menyajikan akun piutang lain-lain sedangkan pada PSAK No. 27 akun piutang lain-lain disajikan pada urutan keenam. Dalam akun piutang lain-lain Koperasi Wanita “Melati” tidak menerapkan PSAK No. 27.

g) Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Dalam pos aktiva, Koperasi Wanita “Melati” menyajikan penyisihan piutang tak tertagih dengan nama akun Penyisihan penghapusan piutang pada urutan ke empat, sedangkan pada PSAK No.27 akun penyisihan piutang tak tertagih disajikan pada urutan ke tujuh. Dalam akun penyisihan piutang tak tertagih Koperasi Wanita “Melati” telah menerapkan PSAK No.27.

h) Persediaan

Persediaan adalah semua barang milik Badan Usaha Koperasi yang disimpan digudang atau tempat penyimpanan lain yang ditunjuk.

Koperasi Wanita “Melati” Tidak Menyajikan akun persediaan pada pos aktiva. Dalam PSAK No. 27 akun persediaan disajikan pada urutan kedelapan.

i) Pendapatan akan Diterima

Koperasi Wanita “Melati” Tidak Menyajikan akun pendapatan akan diterima pada pos aktiva. Dalam PSAK No. 27 akun pendapatan akan diterima disajikan pada urutan kesembilan.

2) Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang merupakan penyertaan Badan Usaha Koperasi pada Badan Usaha Koperasi lainnya dan Badan Usaha Bukan Koperasi atau penanaman dalam bentuk surat berharga yang tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan, bersifat permanen, jangka waktunya tidak dibatasi, serta umumnya tidak tergantung pada ketentuan yang berlaku dan relatif jangka panjang.

a) Penyertaan pada Koperasi

Dalam penyajian investasi jangka panjang, akun penyertaan pada koperasi tidak disajikan pada laporan keuangan Koperasi Wanita “Melati” tidak melakukan penanaman surat berharga yang diperjualbelikan pada Badan Usaha Koperasi lainnya sebagai investasi. Dalam laporan keuangan menurut PSAK

No.27 akun penyertaan pada koperasi disajikan urutan pertama dalam kelompok investasi jangka panjang.

b) Penyertaan pada Non Koperasi

Dalam penyajian investasi jangka panjang, akun penyertaan pada non koperasi tidak disajikan pada laporan keuangan Koperasi Wanita “Melati”, sedangkan pada PSAK No.27 penyertaan pada koperasi non koperasi disajikan pada akun investasi jangka panjang urutan kedua.

3) Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi Badan Usaha Koperasi dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal Badan Usaha Koperasi, serta mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun.

Aktiva tetap Koperasi Wanita “Melati” terdiri dari tanah, bangunan, kendaraan, peralatan, dan akumulasi penyusutan aktiva tetap. Koperasi Wanita “Melati” menyajikan akun aktiva tetap setelah akun investasi jangka panjang, sehingga penyajian akun aktiva tetap pada Koperasi Wanita “Melati” sesuai dengan PSAK No. 27.

4) Aktiva Lain-lain

Aktiva lain-lain adalah aktiva yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap, dan aktiva tidak berwujud.

Aktiva lain-lain dalam neraca menurut PSAK No. 27 terdiri dari aktiva tetap dalam konstruksi dan beban ditangguhkan. Neraca Koperasi Wanita “Melati” Menyajikan aktiva lain-lain setelah akun aktiva tetap, sesuai dengan penyajian pada PSAK No.27.

b. Kewajiban

Kewajiban merupakan bagian dari neraca. Secara keseluruhan kewajiban dalam neraca Koperasi Wanita “Melati” sudah sesuai dengan neraca menurut PSAK No. 27, yaitu kewajiban dikelompokkan menjadi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

5) Kewajiban lancar

Kewajiban lancar merupakan kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu satu tahun.

1. Hutang Usaha

Koperasi Wanita “Melati” menyajikan hutang usaha dengan nama hutang pihak ke III. Koperasi Wanita “Melati” menyajikan hutang anggota pada urutan pertama dalam

kelompok kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek sesuai dengan penyajian menurut PSAK No.27.

2. Hutang Bank

Hutang bank merupakan kewajiban lancar yang harus segera dibayarkan. Koperasi Wanita “Melati” tidak menyajikan hutang Bank, sedangkan dalam PSAK No.27 yaitu menyajikan akun hutang bank dalam golongan kewajiban lancar pada urutan kedua.

3. Simpanan Sukarela

Simpanan sukarela merupakan simpanan yang dibayarkan oleh anggota secara sukarela. Koperasi Wanita “Melati” menyajikan akun simpanan sukarela pada urutan ke 2. Menurut PSAK No.27 simpanan sukarela disajikan dengan nama akun Hutang Simpanan Anggota.

4. Simpanan Khusus

Simpanan khusus merupakan simpanan yang dibayarkan oleh nasabah secara khusus untuk setiap harinya. Koperasi Wanita “Melati” menyajikan akun simpanan khusus pada urutan ke 3. Menurut PSAK No.27 simpanan khusus tidak disajikan pada neraca.

5. Hutang Dana Bagian SHU

Koperasi Wanita “Melati” menyajikan hutang dana bagian SHU dengan nama dana-dana SHU. Hutang dana bagian SHU

merupakan dana yang timbul dari Sisa Hasil Usaha yang akan direlisasi pemanfaatannya dalam waktu 1 tahun setelah tanggal neraca. Dana-dana bagian SHU Koperasi Wanita “Melati”

terdiri dari:

- 35% Dana Cadangan
- 40% Dana Jasa Anggota
- 10% Dana Pengurus
- 5% Dana Karyawan
- 5% Dana Pendidikan
- 2,5% Dana Sosial
- 2,5% Pembangunan Daerah Kerja

Pada penyajian pos kewajiban, akun dana-dana SHU disajikan oleh Koperasi Wanita “Melati” pada urutan ke 4.

Secara umum Koperasi Wanita “Melati” telah menerapkan

PSAK No.27 pada pos kewajiban di neraca.

6. Penyisihan biaya RAT (Rapat Anggota Tahunan)

Penyisihan biaya RAT pada Koperasi Wanita “Melati”

merupakan dana yang dipersiapkan untuk pelaksanaan RAT

Tahun Buku 2010 yang akan dilaksanakan 2011,

diperhitungkan menghabiskan biaya sebesar Rp 25.000.000

(Beban tahun buku 2010).

Koperasi Wanita “Melati” menyajikan akun penyisihan

biaya rapat dengan penggunaan istilah yang salah yaitu

penyisihan biaya RAT pada urutan ke 5 dalam pos kewajiban, namun menurut PSAK No.27 akun penyisihan biaya RAT tidak disajikan dalam Neraca.

7. Biaya yang harus dibayar

Biaya yang masih harus dibayar merupakan jumlah biaya yang sudah diperhitungkan dan menjadi beban pada akhir periode, tetapi belum dibayarkan atau dikeluarkan berupa bunga simpanan sukarela dan pajak PPh. Koperasi Wanita “Melati” telah menyajikan akun biaya yang harus dibayar pada urutan ke 6. Secara umum Koperasi Wanita “Melati” telah menerapkan PSAK No.27 pada pos kewajiban pada Neraca.

6) Kewajiban Jangka Panjang

1. Hutang Bank

Koperasi Wanita “Melati” menyajikan akun hutang bank pada urutan ke 2. Menurut PSAK No. 27 akun hutang bank disajikan pada urutan pertama.

2. Hutang Jangka Panjang

Koperasi Wanita “Melati” menyajikan akun hutang jangka panjang pada urutan pertama, namun menurut PSAK No.27 hutang jangka panjang disajikan pada urutan ke 2 di Neraca.

7) Ekuitas

Koperasi Wanita “Melati” menyajikan akun Ekuitas dengan nama Modal Sendiri. Modal sendiri adalah bagian dari hak anggota dalam Badan Usaha Koperasi. Kekayaan bersih dalam Neraca Koperasi Wanita “Melati” terdiri dari Simpanan pokok, Simpanan wajib, Simpanan Lain-lain, Donasi/Hibah, Cadangan Resiko, Cadangan Koperasi, SHU.

i. Simpanan Wajib

Simpanan wajib Koperasi Wanita “Melati” adalah sejumlah simpanan tertentu tertentu yang tidak harus dibayar sama yang wajib dibayar oleh anggota. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan menjadi anggota. Penyajian akun simpanan wajib dalam laporan Koperasi Wanita “Melati” disajikan pada urutan ke 2, sedangkan menurut PSAK No.27 akun simpanan wajib disajikan pada urutan pertama dalam kelompok ekuitas. Secara umum Koperasi Wanita “Melati” telah menerapkan PSAK No.27 dengan menyajikan akun simpanan wajib.

ii. Simpanan Pokok

Simpanan pokok Koperasi Wanita “Melati” adalah sejumlah uang yang sama banyaknya dan atau sama nilainya, yang wajib dibayarkan oleh anggota koperasi pada saat masuk menjadi

anggota koperasi, sebesar Rp 100.000,00. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan menjadi anggota. Penyajian akun simpanan pokok dalam laporan Koperasi Wanita “Melati” disajikan pada urutan ke 1, sedangkan menurut PSAK No.27 akun simpanan pokok disajikan pada urutan kedua dalam kelompok ekuitas. Secara umum Koperasi Wanita “Melati” telah menerapkan PSAK No.27 dengan menyajikan akun simpanan pokok.

iii. Simpanan Lain-lain

Simpanan lain-lain merupakan penyetoran lebih dari nilai nominal simpanan oleh anggota baru, kelebihan tersebut juga diakui sebagai modal penyertaan partisipasi anggota. Koperasi Wanita “Melati” menyajikan simpanan lain-lain, sedangkan pada PSAK No.27 akun simpanan lain-lain dicatat dengan nama akun Modal Penyertaan Partisipasi Anggota.

iv. Modal Penyertaan

Modal Penyertaan merupakan sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha koperasi.

Modal Penyertaan pada PSAK No.27 disajikan pada urutan ke 4 dan Koperasi Wanita “Melati” tidak menyajikan Modal penyertaan pada neraca.

v. Modal Sumbangan

Koperasi Wanita “Melati” menyajikan akun modal sumbangan pada urutan ke 4 dengan nama akun Donasi. Modal sumbangan atau modal donasi adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dengan pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat. Modal sumbangan tidak dapat dibagikan kepada anggota selama koperasi belum dibubarkan. Koperasi Wanita “Melati” telah menerapkan PSAK No.27 dengan menyajikan akun modal sumbangan atau modal donasi pada kelompok ekuitas.

vi. Cadangan Resiko

Cadangan Resiko yaitu antara lain cadangan yang dibentuk dari sisa hasil usaha yang diperoleh setiap tahun buku yang dimaksudkan untuk pemupukan modal untuk pengembangan usaha dan untuk menutup resiko kerugian merupakan bagian dari ekuitas. Dalam penyajian pada pos ekuitas, Koperasi Wanita “Melati” menyajikan akun cadangan resiko pada urutan ke 5, menurut PSAK No.27 akun cadangan disajikan pada urutan ke 6.

vii. Cadangan Koperasi

Cadangan Koperasi merupakan pengembangan usaha koperasi, menutup risiko kerugian, dan pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi.

viii. Sisa Hasil Usaha (SHU) Belum Dibagi

SHU belum dibagi merupakan akumulasi SHU periodik setelah memperhitungkan pembagian SHU dan koreksi SHU periode lalu, baik yang dicadangkan untuk tujuan tertentu maupun sebagai SHU yang belum dibagikan.

Koperasi Wanita “Melati” menyajikan akun SHU belum dibagi pada urutan ke 7 sedangkan menurut PSAK akun SHU belum dibagi disajikan pada urutan terakhir pada pos ekuitas.

a. Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Secara keseluruhan komponen-komponen dalam Laporan Perhitungan Hasil Usaha yang disajikan oleh Koperasi Wanita “Melati” belum sesuai dengan Laporan Perhitungan Hasil Usaha menurut PSAK No.27.

Pendapatan pada Koperasi Wanita “Melati” belum memisahkan antara pendapatan yang timbul dari transaksi dengan anggota dan pendapatan yang timbul dari transaksi non anggota. Akun beban-beban dalam laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Wanita “Melati” disajikan dengan nama akun biaya-biaya.

b. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

Koperasi Wanita “Melati” tidak memiliki Laporan Arus Kas, ini berarti Koperasi Wanita “Melati” tidak menerapkan aturan yang ada pada PSAK No.27.

c. Laporan Promosi Ekonomi Anggota

Laporan promosi ekonomi anggota adalah meningkatkan pelayanan koperasi kepada anggotanya dalam bentuk manfaat ekonomi yang diperoleh sebagai anggota koperasi. Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu.

Koperasi Wanita “Melati” tidak memiliki Laporan Promosi Ekonomi Anggota, ini berarti Koperasi Wanita “Melati” tidak menerapkan aturan menurut PSAK No.27.

d. Catatan atas Laporan Keuangan

Bagian terakhir dari komponen laporan keuangan adalah catatan atas laporan keuangan. Koperasi Wanita “Melati” tidak melakukan pencatatan atas laporan keuangan. Koperasi Wanita “Melati” belum menerapkan PSAK No.27 dalam penyajian catatan atas laporan keuangan.

C. Analisis perbedaan dan kesamaan antara Laporan Keuangan Koperasi

Wanita “Melati” dengan Laporan Keuangan yang disajikan menurut

Standar Akuntansi Keuangan Koperasi (PSAK No.27)

Dari dekripsi data sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan dan kesamaan antara laporan keuangan Koperasi Wanita “Melati” dengan laporan keuangan menurut PSAK No.27.

1.Neraca

Untuk mengetahui perbedaan dan kesamaan antara neraca Koperasi Wanita “Melati” dengan neraca menurut PSAK No.27 dapat dilihat dalam tabel V.3

**Tabel 5.3
Tabel Perbandingan Neraca Koperasi Wanita “Melati”
dengan PSAK No.27**

No	Item-item laporan keuangan	PSAK No.27	Koperasi Wanita “Melati”	Keterangan
I.	Format Judul	Urutan Penyajian: 1. Nama Koperasi 2. Nama Laporan Keuangan 3. Periode - Penyajian neraca per 31 Desember 20x1 dan 20x2	Urutan Penyajian: 1. Nama Laporan Keuangan 2. Periode - Penyajian neraca per 31 Desember 2010 dan per 31 Desember 2009	Beda Sesuai
II.	AKTIVA			
A.	Aktiva Lancar			
1.	Kas dan Bank	- Disajikan pada urutan pertama dan diikuti oleh akun-akun yang lain - Kas dan Bank digabung menjadi satu yaitu akun Kas dan Bank	- Kas ditempatkan pada urutan pertama. Bank ditempatkan pada urutan ke 2 - Akun Kas dan Bank dipisah menjadi akun Kas dan akun Bank	- Sesuai

Tabel 5.3 (Lanjutan)
Tabel Perbandingan Neraca Koperasi Wanita “Melati”
dengan PSAK No.27

No	Item-item laporan keuangan	PSAK No.27	Koperasi Wanita “Melati”	Keterangan
2.	Investasi Jangka Pendek	Disajikan pada urutan ke 2	Tidak disajikan karena Koperasi Wanita “Melati” tidak melakukan investasi jangka pendek	- Tidak Sesuai
3.	Piutang Usaha	Disajikan pada urutan ke 3	Tidak disajikan karena Koperasi Wanita “Melati” tidak melakukan Piutang usaha	- Tidak sesuai
4.	Piutang Pinjaman Anggota	Disajikan pada urutan ke 4	Tidak disajikan karena Koperasi Wanita “Melati” tidak melakukan Piutang Simpan Pinjam	- Sesuai
5.	Piutang Pinjaman Non Anggota	Disajikan pada urutan ke 5	Tidak disajikan karena Koperasi Wanita “Melati” tidak melakukan Piutang Pinjaman Non Anggota	- Tidak sesuai
6.	Piutang Lain-lain	Disajikan pada urutan ke 6	Tidak disajikan karena Koperasi Wanita “Melati” tidak melakukan Piutang Lain-lain	- Tidak sesuai
7.	Penyusutan Piutang tak Tertagih	Disajikan pada urutan ke 7	Disajikan pada urutan ke 4 dengan nama akun Penyisihan Penghapusan Piutang	- Sesuai
8.	Persediaan	Disajikan pada urutan ke 8	Tidak disajikan karena Koperasi Wanita “Melati” tidak melakukan Persediaan	- Tidak sesuai

Tabel 5.3 (Lanjutan)
Tabel Perbandingan Neraca Koperasi Wanita “Melati”
dengan PSAK No.27

No	Item-item laporan keuangan	PSAK No.27	Koperasi Wanita “Melati”	Keterangan
9.	Pendapatan yang akan Diterima	Disajikan pada urutan ke 9	Tidak disajikan karena Koperasi Wanita “Melati” tidak melakukan Pendapatan yang akan Diterima	- Tidak sesuai
B	INVESTASI JANGKA PANJANG			
1.	Penyertaan pada koperasi	Disajikan pada urutan pertama dalam kelompok investasi jangka panjang	Tidak disajikan karena Koperasi Wanita “Melati” tidak melakukan Investasi pada Badan Usaha Koperasi Lainnya	- Tidak sesuai
2.	Penyertaan pada Non Koperasi	Disajikan pada urutan ke 2	Tidak disajikan karena Koperasi Wanita “Melati” tidak melakukan penyertaan pada non koperasi	- Tidak sesuai
C.	AKTIVA TETAP	- Disajikan setelah penyajian Investasi Jangka Panjang - Aktiva Tetap terdiri dari: tanah / hak atas tanah, bangunan, mesin, inventaris, akumulasi penyusutan aktiva tetap	- Disajikan setelah harta lancar - Harta tetap terdiri dari: tanah, bangunan, kendaraan, peralatan, akumulasi penyusutan harta lancar	- Sesuai

Tabel 5.3 (Lanjutan)
Tabel Perbandingan Neraca Koperasi Wanita “Melati”
dengan PSAK No.27

No	Item-item laporan Keuangan	PSAK No.27	Koperasi Wanita “Melati”	Keterangan
D.	AKTIVA LAIN-LAIN	- Disajikan pada urutan terakhir. - Terdiri dari: a) Aktiva tetap dalam konstruks b) Beban ditangguhkan	-Disajikan pada urutan terakhir - Terdiri dari: a) Harta tetap dalam proses pemindahan hak (BN) b) Bahan bangunan	- Sesuai
III.	KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
A.	Kewajiban Jangka Pendek			
1.	Hutang Usaha	Disajikan pada urutan pertama	Disajikan pada urutan pertama dengan nama akun Hutang pihak ke III	- Sesuai
2.	Hutang Bank	Disajikan pada urutan ke 2	Tidak disajikan karena Koperasi Wanita “Melati” tidak melakukan Hutang Bank	- Tidak sesuai
3.	Hutang Pajak	Disajikan pada urutan ke 3	Tidak disajikan karena Koperasi Wanita “Melati” tidak melakukan hutang pajak	- Tidak sesuai
4.	Hutang Simpanan Anggota	Disajikan pada urutan ke 4	Disajikan pada urutan ke 2 dengan nama akun Simpanan Sukarela	- Sesuai
5.	Simpanan Khusus	Tidak disajikan	Disajikan pada urutan ke 3	- Tidak dapat dibandingkan
6.	Hutang Dana Bagian SHU	Disajikan pada urutan ke 5	Disajikan pada urutan ke 4 dengan nama akun Dana-dana (Bagian SHU)	- Sesuai

Tabel 5.3 (Lanjutan)
Tabel Perbandingan Neraca Koperasi Wanita “Melati”
dengan PSAK No.27

No	Item-item laporan keuangan	PSAK No.27	Koperasi Wanita “Melati”	Keterangan
7.	Hutang Jangka Panjang Akan Jatuh Tempo	Disajikan pada urutan ke 6	Tidak disajikan karena Koperasi Wanita “Melati” tidak melakukan Hutang jangka panjang akan jatuh tempo	- Tidak sesuai
8.	Penyisihan Biaya RAT	Tidak disajikan	Disajikan pada urutan ke 5	- Tidak dapat dibandingkan
9.	Biaya Harus Dibayar	Disajikan pada urutan ke 7	Disajikan pada urutan ke 6	- Sesuai
B. Kewajiban Jangka Panjang				
1.	Hutang Bank	Disajikan pada urutan pertama	Disajikan pada urutan ke 2 dengan nama akun Hutang Bank Muamalat	- Sesuai
2.	Hutang Jangka Panjang Lainnya	Disajikan pada urutan ke 2	Disajikan pada urutan pertama dengan nama akun Hutang Dana PKPS BBM	- Sesuai
C. EKUITAS				
1.	Simpanan Wajib	Disajikan pada urutan pertama	Disajikan pada urutan ke 2	- Sesuai
2.	Simpanan Pokok	Disajikan pada urutan ke 2	Disajikan pada urutan pertama	- Sesuai
3.	Modal Penyertaan Partisipasi Anggota	Disajikan pada urutan ke 3	Disajikan pada urutan 3 dengan nama akun Simpanan Lain-lain	- Sesuai
4.	Modal Penyertaan	Disajikan pada urutan ke 4	Tidak disajikan karena Koperasi Wanita “Melati” tidak melakukan Modal Penyertaan	- Tidak sesuai

Tabel 5.3 (Lanjutan)
Tabel Perbandingan Neraca Koperasi Wanita “Melati”
dengan PSAK No.27

No	Item-item laporan keuangan	PSAK No.27	Koperasi Wanita “Melati”	Keterangan
5.	Modal Sumbangan	Disajikan pada urutan ke 5	Disajikan pada urutan ke 4 dengan nama akun Donasi / Hibah	- Sesuai
6.	Cadangan	Disajikan pada urutan ke 6	Disajikan terdiri dari: - Cadangan Resiko - Cadangan Koperasi	- Sesuai
7.	SHU belum Dibagi	Disajikan pada urutan ke 7	Disajikan pada urutan ke 7 dengan nama akun Sisa Hasil Usaha (SHU)	- Sesuai

Sumber : PSAK No.27 dan Koperasi Wanita “Melati”

a. Perbedaan antara Neraca Koperasi Wanita “Melati” dengan Neraca menurut PSAK No.27

Dalam penyajian neraca terdapat beberapa perbedaan dalam penyajiannya yaitu antara lain:

- 1). Koperasi Wanita “Melati” membandingkan format judul dari nama laporan keuangan dan periode. Perbandingan ini tidak dapat dilakukan karena format judul tidak sebanding, yang tepat adalah nama koperasi, nama laporan keuangan, dan nama periode.
- 2). Penyajian akun Kas dan Bank dalam neraca Koperasi Wanita “Melati” disajikan secara terpisah menjadi akun Kas dan akun Bank.

3). Istilah atau nama akun yang disajikan dalam neraca Koperasi Wanita

“Melati” berbeda dengan PSAK No.27. Perbedaan istilah tersebut antara

lain:

a). Piutang pinjaman anggota dalam PSAK No.27 disajikan dengan nama akun piutang simpan pinjam dalam neraca Koperasi Wanita “Melati”

b). Penyusutan piutang tak tertagih dalam PSAK No.27 disajikan dengan nama akun penyisihan penghapusan piutang dalam neraca Koperasi Wanita “Melati”.

c). Hutang usaha dalam PSAK No.27 disajikan dengan nama akun hutang pihak ke III dalam neraca Koperasi Wanita “Melati”.

d). Hutang simpanan anggota dalam PSAK No.27 disajikan dengan nama akun simpanan sukarela dalam neraca Koperasi Wanita “Melati”.

e). Hutang dana bagian SHU dalam PSAK No.27 disajikan dengan nama akun dana-dana dalam neraca Koperasi Wanita “Melati”.

f). Modal penyertaan partisipasi anggota dalam PSAK No.27 disajikan dengan nama akun simpanan lain-lain dalam neraca Koperasi Wanita “Melati”.

g). Modal sumbangan dalam neraca PSAK No.27 disajikan dengan nama akun donasi/hibah dalam neraca Koperasi Wanita “Melati”.

h). SHU belum dibagi dalam neraca PSAK No.27 disajikan dengan nama akun SHU pada neraca Koperasi Wanita “Melati”.

4). Akun-akun yang tidak disajikan Koperasi Wanita “Melati” tetapi disajikan

dalam PSAK No.27 antara lain:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a). Investasi jangka pendek, karena Koperasi Wanita “Melati” tidak melakukan investasi dalam bentuk deposito, surat berharga maupun simpanan sukarela pada badan usaha koperasi lain.
- b). Piutang usaha, karena Koperasi Wanita “Melati” tidak melakukan piutang usaha pada anggota maupun Koperasi lainnya yang mengakibatkan oleh transaksi usaha tidak berbeda jauh dengan utang piutang usaha lainnya.
- c). Piutang lain-lain, karena Koperasi Wanita “Melati” tidak melakukan piutang yang tidak termasuk dalam piutang usaha, piutang pinjaman anggota dan piutang pinjaman non anggota.
- d). Persediaan, karena Koperasi Wanita “Melati” tidak memiliki semua barang milik Badan Usaha Koperasi yang disimpan digudang atau tempat penyimpanan lain yang ditunjuk.
- e). Pendapatan yang akan diterima, karena Koperasi Wanita tidak memiliki pendapatan.
- f). Penyertaan pada Koperasi, karena Koperasi Wanita “Melati” tidak melakukan penanaman surat berharga yang diperjualbelikan kepada badan usaha lainnya sebagai investasi.
- g). Dalam penyajian investasi jangka panjang, akun penyertaan pada non koperasi tidak disajikan pada laporan keuangan Koperasi Wanita “Melati”.
- h). Hutang bank, dalam kelompok kewajiban jangka panjang, karena Koperasi Wanita “Melati” tidak memiliki kewajiban pada bank untuk

jangka pendek tetapi hanya memiliki kewajiban pada bank dalam kelompok kewajiban jangka panjang.

i). Hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo, karena Koperasi Wanita “Melati” tidak mempunyai kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo pembayarannya.

j). Modal penyertaan.

5). Dalam penyajian aktiva tetap, Koperasi Wanita “Melati” menyajikan aktiva tetap setelah penyajian aktiva lancar, sedangkan menurut PSAK No.27 penyajian aktiva tetap setelah investasi jangka panjang.

6). Dalam kelompok ekuitas Koperasi Wanita “Melati” menyajikan akun simpanan pokok pada urutan pertama dan akun simpanan wajib pada urutan kedua, sebaliknya menurut PSAK No.27 simpanan wajib disajikan urutan pertama dan simpanan pokok disajikan pada urutan kedua.

7). Koperasi Wanita “Melati” menyajikan akun sumbangan dengan nama akun donasi/hibah.

8). Akun-akun yang disajikan Koperasi Wanita “Melati” tidak disajikan dalam PSAK No.27 antara lain: Simpanan khusus dan Penyisihan biaya RAT.

b. Kesamaan antara Koperasi Wanita “Melati” dengan neraca menurut PSAK No.27.

Dalam PSAK No.27 disebutkan bahwa neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu. Koperasi Wanita “Melati” telah menyajikan aktiva, kewajiban dan ekuitas dalam neracanya. Dalam penyajian neraca secara umum Koperasi Wanita “Melati” telah menerapkan PSAK No.27.

Kesamaan lain dalam neraca adalah antara lain:

1). Dalam penyajian akun hutang usaha sama-sama disajikan pada urutan pertama di kelompok kewajiban jangka pendek dalam neraca.

Penyajian akun ini dineraca sudah sesuai dengan PSAK No.27

2). Biaya yang harus dibayar disajikan sama dengan penyajian laporan keuangan menurut PSAK No.27 yaitu disajikan dibagian akhir dalam kelompok kewajiban jangka pendek dalam neraca. Penyajian akun ini dineraca sudah sesuai dengan PSAK No.27

3). Terdapat nama akun yang sama dalam neraca Koperasi Wanita “Melati” dan PSAK No.27 antara lain: aktiva tetap, biaya yang harus dibayar, simpanan wajib, simpanan pokok dan cadangan.

6) Perhitungan Sisa Hasil Usaha

Untuk mengetahui perbedaan dan kesamaan antara laporan perhitungan hasil usaha Koperasi Wanita “Melati” dengan laporan perhitungan hasil usaha menurut PSAK No.27 dapat dilihat dalam tabel V.4

Tabel 5.4
Tabel Perbandingan SHU Koperasi Wanita “Melati” dengan
PSAK No.27

No	Item-item laporan keuangan	PSAK No.27	Koperasi Wanita “Melati”	Keterangan
	Format Judul	Urutan penyajian: 1. Nama koperasi 2. Nama laporan keuangan 3. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20x1 dan 20x2	Urutan penyajian: 1. Nama koperasi 2. Nama laporan keuangan 3. Periode 31 Desember 2010	- - Tidak diterapkan
A.	PENDAPATAN			
1.	Partisipasi Anggota	Partisipasi neto anggota merupakan selisih antara partisipasi bruto anggota dan beban pokok.	Terdiri dari pendapatan simpan pinjam	Beda
2.	Pendapatan dari Non Anggota	Disajikan dengan melakukan selisih antara penjualan dan harga pokok, sehingga dihasilkan laba/rugi kotor	Tidak disajikan	Beda
3.	Sembako	Tidak disajikan	Terdiri dari bahan-bahan yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari	Tidak diterapkan
B.	BEBAN			
1.	Beban Usaha	Disajikan pada urutan pertama dalam kelompok beban	Tidak disajikan dalam kelompok, namun Koperasi Wanita “Melati” menyajikan: 1. Administrasi 2. Bunga Pinjaman 3. Bunga simpanan sukarela 4. Konsumsi rapat bulanan 5. Transportasi (Jalan Dinas) 6. Unit usaha sembako 7. Honor pengurus 8. Honor karyawan	Koperasi Wanita “Melati” ini menyajikan beban, tanpa memisahkan mana beban usaha, beban koperasi.

Tabel 5.4 (Lanjutan)
Tabel Perbandingan SHU Koperasi Wanita “Melati” dengan
PSAK No.27

No	Item-item laporan keuangan	PSAK No.27	Koperasi Wanita “Melati”	Keterangan
			9. Bunga operasional SP harian 10. Biaya RAT 11. Hadiah lebaran 12. Sewa kantor 13. Penyusutan pembangunan dan peralatan serta perlengkapan 14. Penyisihan penghapusan piutang 15. Biaya keuangan 16. Biaya cadangan resiko 17. Service komputer dan peralatan 18. sumbangan- sumbangan 19. biaya telephone 20. Biaya listrik	
2.	Beban perkoperasian	Disajikan pada urutan ke 2	Tidak disajikan namun Koperasi Wanita “Melati” menyajikan dengan nama pendapatan operasional	Beda
3.	Pendapatan dan beban lain	Disajikan pada urutan ke 3	Koperasi Wanita “Melati” menyajikan akun pendapatan dan beban lain secara Terpisah yaitu akun pendapatan lain-lain dan akun beban lain-lain	Beda
4.	Pendapatan dan beban luar biasa	Disajikan pada urutan ke 4	Tidak disajikan	Tidak diterapkan
5.	Pajak Penghasilan	Disajikan pada urutan ke 5	Tidak disajikan	Tidak diterapkan

a. Perbedaan antara Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha Koperasi Wanita “Melati” dengan Laporan Perhitungan Sisa Hasil Usaha menurut PSAK No.27

Perbedaan yang terdapat dalam laporan perhitungan sisa hasil usaha adalah sebagai berikut:

- 1). Koperasi Wanita “Melati” tidak mengelompokkan pendapatan menjadi partisipasi anggota, pendapatan dari non anggota, dan pendapatan non usaha seperti dalam PSAK No.27. Koperasi Wanita “Melati” hanya menyajikan pendapatan yang terdiri dari jasa simpan pinjam dan sembako.
- 2). Dalam penyajian kelompok beban Koperasi Wanita “Melati” tidak mengelompokkan beban menjadi beban usaha, beban perkoperasian beban lain dan beban luar biasa. Koperasi Wanita “Melati” akun biaya-biaya, dalam PSAK No.27 menyajikan nama akun beban. Koperasi Wanita “Melati” belum menerapkan PSAK No.27 dalam penyajian akun beban.

b. Kesamaan antara Laporan Perhitungan Hasil Usaha Koperasi Wanita “Melati” dengan Laporan Perhitungan Hasil Usaha menurut PSAK No.27

Dalam perhitungan hasil usaha terdapat kesamaan yaitu:

- 1). Dalam menyajiakan format judul Koperasi Wanita “Mealati” telah sesuai dengan format judul yang disajikan pada PSAK No.27

2). Nama akun yang sama antara Koperasi Wanita “Melati” dengan PSAK

No.27 adalah pendapatan lain-lain dan beban lain-lain.

D. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Koperasi Wanita “Melati”

dalam menerapkan PSAK No.27

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan staf Koperasi Wanita “Melati” khususnya dengan bendahara maka dapat diketahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melakukan penerapan PSAK No.27.

Hambatan-hambatan yang dihadapi Koperasi Wanita “Melati” yaitu:

- i. Hambatan utama yang dihadapi Koperasi Wanita “Melati” adalah dalam melakukan penyesuaian dengan akuntansi yang berkembang selama ini. Walaupun Koperasi Wanita “Melati” telah mengikuti pembinaan dan pelatihan untuk perkembangan koperasi dari departemen koperasi tetapi Koperasi Wanita “Melati” tidak bisa secara langsung menerapkan peraturan baru dari pemerintah, Koperasi Wanita “Melati” menerapkan secara bertahap.
- ii. Hambatan lain yakni Koperasi Wanita “Melati” hanya memiliki sumber daya manusia yang sedikit dan belum memiliki sumber daya manusia yang ahli dalam bidang akuntansi.
- iii. Hambatan lainnya dalam penyusunan laporan keuangan Koperasi Wanita “Melati” hanya berpedoman pada pedoman yang diberikan oleh Departemen Koperasi tahun 1983 dengan alasan karena akuntansi tidak

memiliki standar baku. Sehingga laporan keuangan yang disusun sekarang ini masih menggunakan akuntansi yang masih sederhana.

E. Manfaat PSAK No.27 bagi koperasi simpan pinjam Wanita “Melati”

Ikatan Akuntansi Indonesia sebagai institusi yang otoritatif dan kompeten pada bidang akuntansi di Indonesia telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan sebagai pengembangan Prinsip Akuntansi Indonesia 1984, yang harus dijadikan acuan oleh dunia usaha di Indonesia dalam melaksanakan kegiatan akuntansi termasuk penyusunan laporan keuangan, terhitung untuk penyusunan laporan keuangan mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 1995.

Manfaat PSAK No.27 bagi Koperasi Wanita “Mealti”

1. Dengan menerapkan PSAK No.27 Koperasi Wanita “Melati” dapat menyajikan laporan keuangan yang lengkap, jelas, dapat dimengerti, dapat diuji kebenarannya, dan dapat dipertanggungjawabkan, karena PSAK No.27 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi yang timbul dari hubungan transaksi lain yang spesifik pada koperasi yang mencakup peraturan mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dalam laporan keuangan.
2. Koperasi Wanita “Melati” dapat memperbaharui laporan keuangannya yang semula berpedoman pada pedoman yang diberikan Departemen Koperasi tahun 1983 dapat berpedoman pada PSAK No.27 dengan perkembangan Koperasi Wanita “Melati” pada saat ini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyajian neraca secara umum sudah sesuai dengan PSAK No.27. Dalam neraca Koperasi Wanita “Melati” telah disajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Namun setelah dianalisis masih terdapat beberapa perbedaan antara Koperasi Wanita “Melati” dengan PSAK No.27. Perbedaan tersebut terletak pada urutan letak akun dan beberapa istilah nama akun, misalnya:
 - a. Urutan letak
Aktiva tetap, biaya yang harus dibayar, simpanan wajib, dan simpanan pokok
 - b. Istilah nama akun
Piutang Pinjaman Anggota disajikan dengan nama piutang simpan pinjam, penyusutan piutang tak tertagih disajikan dengan nama penyisihan penghapusan piutang,
2. Penyajian perhitungan hasil usaha pada Koperasi Wanita “Melati” belum sesuai dengan PSAK No.27. Pengelompokan pendapatan dan beban dalam laporan keuangan Koperasi Wanita “Melati” belum sesuai dengan

PSAK No.27. Berikut hasil analisis perbedaan laporan perhitungan hasil usaha antara Koperasi Wanita “Melati” dengan PSAK No.27:

- a. Koperasi Wanita “Melati” hanya menyajikan pendapatan yang terdiri dari jasa simpan pinjam dan sembako. Koperasi tersebut tidak mengelompokkan pendapatan menjadi partisipasi anggota, pendapatan dari non anggota, dan pendapatan non usaha seperti dalam PSAK No.27.
- b. Dalam penyajian kelompok beban Koperasi Wanita “Melati” belum mengelompokkan beban menjadi beban usaha, beban perkoperasian, beban lain, dan beban luar biasa. Koperasi Wanita “Melati” menyajikan akun biaya-biaya, penyajian yang tepat adalah beban. Koperasi Wanita “Melati” belum menerapkan PSAK No.27 dalam penyajian akun beban.

B. Keterbatasan

Selama penulis melakukan penelitian, penulis tidak lepas dari kendala dan keterbatasan. Keterbatasan yang dialami adalah hanya terhadap laporan yang dimiliki Koperasi Wanita “Melati” yaitu Neraca dan Perhitungan Sisa Hasil Usaha, maka hasil penelitian hanya mencakup neraca dan laporan perhitungan hasil usaha.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam pembuatan laporan keuangan hendaknya Koperasi Wanita “Melati”

membuat secara lengkap sesuai dengan PSAK No.27. Menurut PSAK No.27 laporan keuangan koperasi terdiri dari Neraca, Laporan Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Promosi Ekonomi Anggota, dan Catatan atas Laporan Keuangan, agar laporan keuangan koperasi dapat menjadi informasi yang lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Untuk peneliti selanjutnya lebih baik mengevaluasi Laporan Keuangan yang

lebih lengkap, tidak hanya Neraca dan Perhitungan Hasil Usaha tetapi meliputi kelima Laporan Keuangan Koperasi, yaitu: Neraca, Laporan Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Promosi Ekonomi Anggota, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amidipradja, Talman. 1990. *Neraca Koperasi*, Pionir Jaya, Bandung
- Belkaoui, Ahmed. 1986. *Accounting Theory*, AK Group, Jakarta
- Denty, Scholastica. 2006. *Ekonomi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Koperasi Dalam Penyajian Laporan Keuangan Koperasi*. Yogyakarta:Skripsi SI, Fakultas Ekonomi Akuntansi.
- Hendar dan Kusnadi. 2002. *Ekonomi Koperasi*, Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. PSAK No.27: Akuntansi Perkoperasian,Standar *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. PSAK No.27: Akuntansi Perkoperasian, *Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maha Putri Tyas. 2000. *Perbedaan Penerapan Aturan yang Terdapat Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Publik Keuangan (PSAK) No. 27 dengan Laporan Keuangan Koperasi X*. Yogyakarta:Skripsi SI, Fakultas Ekonomi Akuntansi
- Mirhani, Siti. 2001. *Masalah Akuntansi Koperasi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatra Utara.
- Republik Indonesia: *Undang-Undang No.12 Tahun 1992 Tentang Pokok Perkoperasian*; Jakarta.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2007. *Koperasi: Teori dan Praktek*, Jakarta: Erlangga.
- Soetrisno, Noer. 2003. *Koperasi Mewujudkan Kebersamaan dan Kesejahteraan*. Jurnal Akuntansi. Vol. II, No.5.
- Tugiman, Hiro. 1995. *Akuntansi Untuk Badan Usaha Koperasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Windarti, Oktaniani Elisabeth. 2004. *Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.27 Dalam Laporan Keuangan Koperasi*. Yogyakarta: Skripsi SI: Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.

NERACA KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2010

NO	HARTA	Th 2010	Th. 2009	NO	KEWAJIBAN DAN MODAL	Th 2010	Th. 2009
I. HARTA LANCAR							
1	Kas	152,112,027	50,703,220	13	Hutang Pihak Ke III	449,241,000	328,049,000
2	Bank	19,251,854	15,421,854	14	Simpanan Sukarela	112,976,550	99,772,800
3	Putang Simpan Pinjam	1,126,383,000	951,105,000	15	Simpanan Khusus	11,095,000	24,080,000
4	Penyislan Penghapusan Putang	(11,760,505)	(9,260,505)	16	Dana-dana	10,166,762	8,120,509
	Jumlah Harta Lancar	1,285,986,376	1,007,969,569	17	Penyisihan Biaya RAT	25,000,000	23,000,000
II. HARTA TETAP							
5	Tanah	125,000,000	125,000,000	18	Biaya yang harus dibayar	17,647,250	8,565,671
6	Bangunan	166,572,500	135,427,500	IV. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
7	Akm. Penyusutan Bangunan	(12,842,875)	(4,514,250)	19	Hutang P2/WKSS Provinsi	626,126,562	491,587,980
8	Kendaraan	-	8,000,000	20	Hutang Dana PKPS BBM	27,500,000	37,500,000
9	Akm. Penyusutan Kendaraan	-	(135,000)		Hutang Bank Muamalat	121,914,630	213,031,050
10	Peralatan	43,760,700	27,570,700		Jml Kewajiban jangka Panjang	149,414,630	250,531,050
11	Akm. Penyusutan Peralatan	(25,051,330)	(21,634,215)	V. MODAL SENDIRI			
	Jumlah Harta Tetap	297,438,995	269,714,735	21	Simpanan Pokok	47,250,000	38,400,000
III. HARTA LAIN-LAIN							
12	Harta Tetap Dalam proses Pemindahan Hak (BN)	82,200,000	169,700,000	22	Simpanan Wajib	251,951,350	194,316,600
13	Bahan Bangunan	4,250,000	-	23	Simpanan Lain-lain	147,130,284	124,742,517
	Jumlah Harta lain-lain	86,450,000	169,700,000	24	Donasi / Hibah	69,263,000	19,263,000
	JUMLAH HARTA	1,669,875,371	1,447,384,304	25	Cadangan Resiko	188,154,000	146,111,000
				26	Cadangan Koperasi	145,233,826	120,434,938
				27	Sisa Hasil Usaha (SHU)	45,351,719	61,997,219
					Jumlah Modal Sendiri	894,334,179	705,265,274
				JUMLAH KEWAJIBAN & MODAL			
						1,669,875,371	1,447,384,304



 Ketua Koperasi Wanita Melati

Sekretaris

 Bendahara

Hj. Ombayah

Hj. Sinarimah

Pengurus Koperasi Wanita Melati

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TERDAMAS

KOPERASI WANITA MELATI
PLAGIAT BADAN HUKUM NO. 35/BH/KDK.73/IV/1999 TERPUJI
SUKUNG KELAPA TUJUH KOTABUMI
PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA
PER 31 DESEMBER 2010

NO	URAIAN	TAHUN 2010	TAHUN 2009
I	PENJUALAN :		
	a. Jasa Simpan Pinjam	345,627,500	312,975,000
	b. Sembako	482,200	512,500
	Jumlah Penjualan	346,109,700	313,487,500
II	BIAYA-BIAYA		
	a. Administrasi	6,803,000	2,047,500
	b. Bunga Pinjaman	79,899,626	73,836,745
	c. Bunga Simpanan Sukarela	10,264,412	8,565,671
	d. Konsumsi Rapat Bulanan	730,000	200,000
	e. Tansportasi (Jalan Dinas)	2,031,000	4,377,000
	f. Unit Usaha Sembako	20,000	29,000
	g. Honor Pengurus	27,000,000	23,100,000
	h. Honor Karyawan	15,200,000	10,200,000
	i. Bunga Operasional SP. Harian	52,125,000	39,113,000
	j. Biaya RAT	25,000,000	23,000,000
	k. Hadiah Lebaran	41,435,000	31,323,000
	l. Sewa Kantor	-	3,500,000
	m. Penyusutan Banguna dan Peralatan serta Perlengkapan	11,745,740	7,100,365
	n. Penyisihan Penghapusan Piutang	2,500,000	1,500,000
	o. Biaya Keuangan	14,882,838	8,516,500
	p. Cadangan Resiko	50,723,000	46,142,000
	q. Service Komputer dan Peralatan	1,278,500	200,000
	r. Sumbangan - Sumbangan	230,000	1,225,000
	s. Biaya Telephone	692,775	760,000
	t. Biaya Listrik	3,336,090	
	Jumlah Biaya- Biaya	345,896,981	284,735,781
III	PENDAPATAN OPERASIONAL	212,719	28,751,719
IV	PENDAPATAN LAIN - LAIN	45,759,000	33,245,500
V	BEBAN LAIN-LAIN	620,000	-
VI	SISA HASIL USAHA	45,351,719	61,997,219

Pengurus koperasi Wanita Melati

Ketua

Sekretaris

Bendahara

Hj. Qomariyah

Dwi Listiyawati

Hj. Suparimah



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kapan koperasi didirikan?
2. Siapa pendiri koperasi?
3. Apa nama koperasi pada saat pertama berdiri dan pada saat ini?
4. Apakah koperasi sudah berbadan hukum?
5. Apa latar belakang dan tujuan didirikannya koperasi?
6. Dimana lokasi koperasi pada saat pertama berdiri dan pada saat ini?
7. Berapa jumlah anggota koperasi pada saat pertama berdiri dan pada saat ini?
8. Apa syarat menjadi anggota koperasi?
9. Bagaimana struktur organisasi koperasi?
10. Bagaimana tanggung jawab dan wewenang masing-masing bagian dalam organisasi?
11. Apakah koperasi mempunyai pedoman khusus dalam penyajian laporan keuangan?
12. Hambatan apa saja yang dihadapi koperasi dalam penyajian laporan keuangan agar sesuai dengan PSAK No.27?

